PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI PADA PILKADA 2020 DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Program Studi S-1 Ilmu Politik

Disusun Oleh :

NABILLA MARCHERA ADSASTI

NIM: 1806016009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dan dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Nabilla Marchera Adsasti

NIM : 1806016009

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Preferensi Masyarakat Surabaya Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji Dalam Meneruskan Estafet Kepemimpinan Tri Rismaharini (Studi Kasus pada Pilkada 2020 Di Surabaya)

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Mei 2024

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Bidang Substansi Materi	Bidang Metodologi dan Penulisan
Dr. Rofiq, M.Si.	**Moh. Yamin Darsyah, M.Si.**
NIP : 197303052016011901	**NIP : 198409092019031007**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI PADA PILKADA 2020 DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI DI KOTA SURABAYA

Disusun Oleh:

Nabilla Marchera Adsasti

(1806016009)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

pada tanggal 04 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS.**

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Rofiq, M.Si	**Masrohatun, M.Si**
NIP. 197303052016011901	NIP. 19880621018012001
Penguji I	Penguji II
Muhammad Mahsun, MA	**Masrohatun, M.Si**
NIP. 198511182023211019	NIP. 19880621018012001
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rofiq, M.Si	**Moh. Yamin Darsyah, M.Si**
NIP. 197303052016011901	NIP. 198409092019031007

iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nabilla Marchera Adsasti
NIM	: 1806016009
Jurusan	: Ilmu Politik
Program Studi	: Strata 1 (S1)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI PADA PILKADA 2020 DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI DI KOTA SURABAYA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk oleh sumbernya.

Semarang, 01 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Nabilla Marchera Adsasti

NIM. 1806016009

iv

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI (STUDI KASUS PADA PILKADA 2020 DI SURABAYA)". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (Sos) pada Program Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Serta penulis juga menyadari akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini, serta skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan dukungan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis dengan rasa bangga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. Selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penulisan skripsi penulis.
3. Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag dan Muhammad Mahsun, M.A selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN

Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis khususnta dalam pelaksaan perkuliahan.

4. Dr. Rofiq, M.Si dan Moh. Yamin Darsyah, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalan memberi masukan maupun arahan, menuntun, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultsa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan sangat berguna bagi penulis.
6. Seluruh civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Masyarakat kota Surabaya yang telah dengan tulus menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
8. Seluruh Informan yang telah dengan tulus memberikan informasi yang akurat dan spesifik kepada penulis untuk memperoleh data.
9. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Nachrawi dan Ibu Erna Ratna Trismahawati, serta Keluarga Besar penulis yang tiada henti memberikan semangat, doa, dan nasihat sehingga penulis bisa mencapai pada tahap ini.
10. Saudara tercinta dan satu-satunya penulis, Ervina Meyra Nocia terima kasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, dan manusia yang terbaik yang penulis miliki setelah kedua orang tua.
11. Kepada diri sendiri yang telah terus-menerus berjuang dan bertahan hingga sampai saat ini.
12. Sahabat sekaligus saudara tercinta, Rr. Amalia Putri Heruroso adalah sahabat suka duka saya yang sejak dari jenjang Sekolah Dasar hingga saat ini masih menemani saya, dikala duka maupun suka. Serta Mela Nurhadini adalah sahabat suka duka saya selama kuliah di UIN Walisongo Semarang ini, dari semester satu hingga sampai saat ini juga masih selalu mendukung saya dengan baik.
13. Sahabat-sahabat kost orange depan kampus, kalian sahabat kost terbaik yang selama ini penulis kenal dan temui, tolong selalu ingat nama penulis di kehidupan kalian nantinya.

14. Para teman-teman KKN tercinta penulis, tidak hanya sebagai teman selama KKN, tetapi juga sebagai manusia-manusia yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan juga sebagai penasehat ulung nomer satu dikala penulis sempat putus asa akan penelitiannya.
15. Teman dan Sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu-satu namanya, yang selalu membantu dan menyemangati penulis selama proses penyusunan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angakatan 2018 yang penulis banggakan atas kerja samanya selama kuliah dan membanru menempuh pendidikan program sarjana sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Saya berharap dan mendoakan kepada Allah SWT. untuk membalas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini terselesaikan melalui banyak perjuangan, kesabaran, dan proses yang bergitu panjang didalamnya, hingga dapat mencapai pada tahap ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran untuk penulis sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca untuk ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Semarang, 20 Mei 2024

Penyusun,



Nabilla Marchera Adsasti

1806016009

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillahirobbil Alamin*, kepada Allah SWT Tuhan semesta alam. Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan kepada Kedua Orangtua saya tercinta Bapak Nachrawi dan Ibu Erna Ratna Trismahawati yang senantiasa selalu berusaha dan berdoa, serta menjadi penyemangat bagi saya selaku putrinya agar menjadi seorang Sarjana.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha memberikan yang terbaik dan berjuang dengan keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dan kepada semua orang yang telah mendukung dan membantu saya selma penulisan skripsi ini berlangsung. Serta Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah banyak memberikan cerita hebatnya dan sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

MOTTO

“success is not the end of the journey, but rather the beginning of greater achievements.”

(Nelson Mandela)

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar Rad 11)

Allah tidak akan pernah menjanjikan bahwa hidup ini selalu mudah, tetapi Allah menjanjikan pada setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

“Sesungguhnya bersama Kesulitan ada Kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 6)

“Dalam belajar, pengetahuan tidak ada Batasan. Dimasa depan kamu akan membutuhkan apa yang kamu pelajari sekarang.”

(Huang Guanheng)

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi momen penting bagi masyarakat dalam menentukan pemimpin daerah yang sesuai dengan harapan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya 2020 dengan menggunakan pendekatan perilaku pemilih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei terhadap responden yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (61%) membentuk preferensi memilih dengan hanya satu pendekatan, yaitu pendekatan rasional sebagai yang paling dominan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendekatan rasional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendekatan ekologis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan. Uji simultan menunjukkan bahwa kelima pendekatan perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap preferensi pemilih dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,756. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pemilih di Surabaya lebih dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dibandingkan pendekatan lainnya.

Kata Kunci: Preferensi Pemilih, Pilkada Surabaya 2020, Eri Cahyadi-Armuji, Estafet Kepemimpinan Tri Rismaharini

ABSTRACT

Regional Head Elections (Pilkada) are an important moment for the community to determine regional leaders who align with their expectations. This study aims to analyze the preferences of Surabaya residents in choosing the Eri Cahyadi–Armuji pair in the 2020 Surabaya Pilkada using a voter behavior approach. This research employs a quantitative method with a survey technique involving respondents selected purposively. The results show that the majority of respondents (61%) formed their voting preferences based on only one approach, with the rational approach being the most dominant. The hypothesis test results indicate that the rational approach has a positive and significant influence, while the ecological approach has a negative and significant influence on voting decisions. The simultaneous test shows that all five voter behavior approaches together have a significant influence on voter preferences with a coefficient of determination (R Square) value of 0.756. These findings suggest that voter behavior in Surabaya is more influenced by rational considerations than by other approaches.

Keywords: Voter Preference, 2020 Surabaya Pilkada, Eri Cahyadi-Armuji, Tri Rismaharini's Leadership Continuity

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 6
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Sistematika Penulisan 10
BAB II KERANGKA TEORI 13
A. Preferensi Politik 13
B. Perilaku Pemilih 14
1. Pendekatan Struktural 14
2. Pendekatan Sosiologis 14
3. Pendekatan Ekologi 15

4. Pendekatan Psikologis 16
5. Pendekatan Pilihan Rasional *(Rational Choice)* 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....19
B. Sumber Data/Unit Analisis 19
1. Data Primer 20
2. Data Sekunder.....20
C. Teknik Pengumpulan Data.....20
1. Data Primer 21
2. Data Sekunder.....26
D. Variabel Independen dan Dependen 26
E. Teknik Analisis Data.....27
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 27
2. Uji Asumsi Klasik.....27
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....28
4. Uji Hipotesis 29
BAB IV GAMBARAN UMUM PEMILIHAN WALIKOTA SURABAYA 2020.....31
A. Gambaran Umum dari Kota Surabaya 31
1. Kawasan Strategis untuk Pendukung Pertumbuhan Ekonomi.....35
2. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya 36
3. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Penyelamatan Lingkungan Hidup 37
4. Kawasan Strategis Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi 38
B. Data Perolehan Pemungutan Suara di Kota Surabaya pada Pilkada pada Tahun 2020 39
C. Profil Kandidat Walikota dan Wakil Walikota 2020 39

1. Profil Eri Cahyadi 39
2. Profil Armuji 40
3. Profil Machfud Arifin 41
4. Profil Mujiaman 42
D. Visi Misi Kandidat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2020 43
1. Visi Misi Pasangan Eri Cahyadi-Armudji 43
2. Visi Misi Pasangan Machfud Arifin-Mujiaman 43
E. Profil Tri Rismaharini Sebagai Walikota 2015-2020 44
F. Visi Misi Risma-Wishnu Sebagai walikota dan Wakil Walikota 2015 46
G. Data Perolehan Tri Rismaharini Sebagai Walikota 2015 46
H. Gambaran Umum Pilkada Kota Surabaya pada Tahun 2020 47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA 48
A. Hasil 48
1. Uji Instrumen Penelitian 48
2. Uji Prasyarat Hipotesis 54
3. Uji Heteroskedastisitas 56
4. Uji Regresi 57
5. Uji Hipotesis 59
6. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2) 61
BAB VI PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penskoran Angket Preferensi Perilaku Pemilih 25
Tabel 3. 2 Kriteria Penafsiran 25
Tabel 3. 3 Rincian Wilayah Kecamatan dari Dua Belas Unit Wilayah Pengembangan Kota Surabaya..... 33
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Item Soal (X1) 48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Item Soal (X2) 49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Item Soal (X3) 50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Item Soal (X4) 51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Item Soal (X5) 52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Item Soal 53
Tabel 4. 7 Representatif Nilai Koefisien Alpha 54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas X1 54
Tabel 4. 9 Output Uji Normalitas..... 55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas 56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi 57
Tabel 4. 13 Output Uji Hasil Uji T..... 59
Tabel 4. 14 Output Uji Hasil Uji F..... 61
Tabel 4. 15 Output Uji Hasil Determinan 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Prosedur Pengumpulan Data Primer 22
Gambar 3. 2 Peta Dua Belas Unit Wilayah Pengembangan Kota Surabaya..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Kuisioner Penelitian I 74

Lampiran 2 Kuisioner Penelitian Ii 83

Lampiran 3 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (1/6) 84

Lampiran 4 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (2/6) 88

Lampiran 5 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (3/6) 91

Lampiran 6 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (4/6) 94

Lampiran 7 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (5/6) 99

Lampiran 8 Data Penelitian Berdasarkan Angket Penelitian (6/6) ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 9 Data Penelitian Berdasarkan Wawancara Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 sebagai kegiatan politik lokal di daerah. Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, pengaturan tersebut mengontrol pengambilan keputusan Kepala daerah. Idealnya proses demokrasi lokal harus benar dan baik dengan niat untuk berkembang, pada kenyataannya partisipasi pemilih dalam politik oleh rakyat untuk memilih pemimpin belum berhasil memberikan hasil terbaik dalam partai dan pialang kekuatan politik lokal saat pemilihan Walikota dan wakil Walikota (Prasetya, 2018).

Demokrasi diwujudkan dalam bentuk pemilihan kepala daerah. Salah satu ciri etika politik Islam adalah demokrasi yang identik dengan musyawarah (Unila, 2019). Pemilihan Kepala Daerah merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam berbagai tahapan pembentukaan pemerintahan. Keputusan-keputusan umum merupakan bentuk pertimbangan yang hakiki dari kekuasaan, di mana kekuasaan yang paling utama dimiliki oleh individu-individu, serta bentuk dukungan individu-individu yang substansial dalam pembangunan dan penyelenggaraan negara.

Dalam sistem demokrasi, pemilihan umum kepala daerah (Pilkada) merupakan tanda keberhasilan sistem politik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi pemilih di tingkat TPS pada Pilkada Surabaya 2020 sebesar 65%. Terdapat 2.089.027 warga Surabaya yang berhak menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Surabaya 2020, terdiri dari 1.016.395 pemilih laki-laki dan 1.016.395 pemilih perempuan. Ada juga 5.184 TPS yang berlokasi di seluruh kota untuk pemilihan kepala daerah serentak 2020 (Hakim, 2020).

Pilkada 2020 di tengah pandemi virus Corona akan tetap dilaksanakan mengingat penetapan wilayah merupakan salah satu cara untuk mengatur kebebasan dasar warga yang sangat kepala sehingga otoritas publik harus memastikan pelaksanaan pilkada 2020. Pelaksanaan putusan-putusan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945 merupakan salah satu penopang dari semua jenis konstitusi negara Indonesia dengan alasan bahwa ras teritorial merupakan gambaran dari pelaksanaan hak-hak istimewa yang dilindungi, segala sesuatu yang sama, baik sebagai kemungkinan bagi anggota ras politik maupun siapa saja yang perlu menyalurkan kebebasan politiknya untuk memberikan suara yang dipilih tanpa henti (Ristyawati, 2020).

Surabaya sebagai kota metropoloitan kedua setelah Jakarta, Level politik Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Risma) yang masa jabatannya sebagai walikota akan berakhir pada Desember 2020, merupakan salah satu contoh kontestasi politik Indonesia yang unik dalam beberapa tahun terakhir. Meski parpol berlomba-lomba mencalonkan kadernya agar bisa menggantikan sosok yang tak lagi menjabat, Tri Rismaharini sudah sepuluh tahun mengawal kepemimpinan di Surabaya, Pasalnya, Tri Rismaharini menjabat sebagai walikota pada periode kedua. UU No. 2 memberlakukan pembatasan ini. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pada huruf o pasal 58, menegaskan bahwa “Calon kepala daerah harus dapat memenuhi syarat, antara lain belum pernah menjabat dua kali dalam periode yang sama” (Gusti, 2021).

Eri Cahyadi dan Armuji didukung PDIP dan PSI hadir di Pilkada Surabaya 2020. Apalagi, mereka juga mendapatkan kekuatan dari enam kelompok ideologis non-parlemen, yakni Partai Bulan Bintang, Partai Hanura, Partai Berkarya, PKPI dan Partai Garuda. Sebaliknya, koalisi di depan partai seperti PKB, PPP, PAN, Partai Golkar, Partai Gerindra, PKS, Partai Demokrat, dan Partai Nasdem serta partai non parlemen seperti Partai Perindo mendukung pasangan Machfud Arifin-Mujiaman dengan serial nomor 02 (Azmi, 2020a)

Kandidat Eri Cahyadi dan Armuji masing-masing mendapat dukungan dari PDI-P dan pendampingan dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Setelah diusung sebagai calon Walikota Surabaya Eri Cahyadi mendaftar sebagai kader PDIP, Hal ini serupa dengan pemenang pilkada sebelumnya Tri Tri Rismaharini yang sama-sama berasal dari partai yang sama, kekuatan PDIP selama 20 Tahun selalu menjadi pemenang Pilkada Surabaya menjadi hal yang nyatanya tidak terbantahkan.

Profil Eri Cahyadi telah dipekerjakan oleh pemerintah kota Surabaya sebagai ASP sejak tahun 2001. Pada tahun 2018, Eri Cahyadi menjabat sebagai Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Permukiman, dan Tata Ruang (DPRKP-CKTR), Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya, dan Kepala Dinas Kebersihan dan Pelaksana Kantor Ruang Terbuka Hijau (cnnindonesia.com, 2021)

Berdasarkan Survei Direktur Riset SMRC, Deni Irvana, menyebutkan dalam forum diskusi *virtual* bersama "Peluang Calon Walikota", pasangan calon Eri Cahyadi - Armudji unggul 11,2% atas Machfud Arifin-Mujiman di Pilkada Surabaya 2020. Pasangan atas nama Eri Cahyadi-Armudji meraih 48,5%, sedangkan paslon lawan 37,3%, dan belum diketahui sebesar 14,2% (Arfani, 2020b). Survei tersebut melibatkan 820 responden yang diwawancarai secara langsung pada 11-18 November 2020 (Arfani, 2020a).

Selain itu, hasil dengan kesimpulan serupa bahwa pasangan calon Eri Cahyadi-Mujiman unggul juga tertera pada survei yang dilakukan oleh Populi Center pada Pilkada Surabaya 2020 menunjukkan bahwa Eri Cahyadi-Armudji memiliki elektabilitas 41,0%, Machmud Arifin-Mujiaman Sukirno 37,7 % dan 21,3% tidak menjawab tingkat kelulusan 47,95% (Wibowo, 2020). Menurut data tambahan, Machfud Arifin dan Mujiaman hanya memperoleh 17,76% suara, sedangkan Eri Cahyadi dan Armudji memperoleh 33,41%. Survei ini diikuti oleh 440 orang dari 5 November hingga 12 November 2020. Penelitian ini menggunakan strategi *multistage random sampling* dengan *margin of error* lebih kurang 4,77% (Arfani, 2020).

Menurut Sujijono Sastroatmodjo Dalam bukunya "Partisipasi Politik", ia membahas bagaimana perilaku masyarakat pemilih berkontribusi pada keberhasilan pemilu (Sastroatmodjo, 1995). Kegiatan yang melibatkan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, antar lembaga pemerintah, dan antara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka pengambilan, pelaksanaan, dan penegakan keputusan politik pada hakekatnya merupakan perilaku politik, menurut salah satu definisi perilaku politik (Sastroatmodjo, 1995).

Tokoh lain juga menambahkan dalam buku yang berjudul "*Memahami Ilmu Politik*", Cara bertingkah laku politik dapat berupa perilaku daerah lokal dalam menentukan pandangan dan keputusan dalam pelaksanaan ras atau keputusan langsung terdekat (Surbakti, 2010). Surbakti membagi perilaku politik menjadi tiga, yaitu: perilaku politik yang berkaitan dengan tujuan masyarakat, kebijakan untuk mencapai tujuan, dan struktur kekuasaan yang memungkinkan otoritas mengatur kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan. Proposal penelitian ini juga menggunakan teori perilaku politik. Pada sisi lain, Porteus menyebutkan bahwa hal yang menentukan pilhan pada pemilu bukan perilaku politik, melainkan preferensi yang dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti presepsi, sikap, nilai, kecenderungan dan kepuasan (Porteus, 1997). Faktor-faktor ini memengaruhi seseorang untuk membuat pilihan ketika dihadapkan pada keputusan yang berbeda.

Pada konteks penelitian ini, lokus yang dipilih adalah Kota Surabaya. Pemilihan Kota Surabaya sebagai fokus penelitian dikarenakan adanya pandangan yang menyebutkan bahwa tingginya elektabilitas dari paslon Eri Cahyadi-Armuji bisa jadi dipengaruhi oleh peran Risma, Walikota Surabaya sebelumnya. Mengingat Eri Cahyadi dan Tri Rismaharini memiliki latar belakang yang sama, yakni ASN Karir (Rubrik, 2020) Pernyataan ini juga di dukung oleh pernyataan dari berita yang dikeluarkan oleh Jatim.inews yang menyimpulkan bahwa pada paslon Eri–Armuji menggunakan Tri Rismaharini yang sebelumnya menjabat Walikota Surabaya dan tergabung dalam partai politik yang sama dengan Eri Cahyadi yang kemudian menjabat sebagai *political branding*, digunakan dalam strategi merebut dukungan masyarakat Surabaya (Jatim.inews, 2021)

Selanjutnya, secara konseptual preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan melalui aktivitas memilih diimplementasikan dalam perilaku pemilih (Tiran, 2023). Perilaku pemilih didefinisikan sebagai keikutsertaan masyarakat ketika pemilihan umum diselenggarakan (Yusran & Sapar, 2022). Perilaku pemilih dapat direfleksikan dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain adalah pendekatan struktural, pendekatan sosiologis,

pendekatan ekologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional (Surbakti, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menguji atau memverifikasi kebenaran pandangan tersebut dilihat dari perspektif ilmiah. Penelitian terapan digunakan dalam metode pemecahan masalah untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Oleh karena itu peneliti mengambil judul, "**PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI DALAM MENERUSKAN PERAN TRI RISMAHARINI (STUDI KASUS PADA PILKADA 2020 DI SURABAYA)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi penelitian yang demikian, berikut pertanyaan penelitian yang dihadirkan:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020?
2. Apa pertimbangan masyarakat Surabaya yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020?
3. Preferensi apa yang paling dominan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat Surabaya terhadap pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini. Pertama, tujuan penelitian. Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020.

2. Untuk mengidentifikasi pertimbangan masyarakat yang mempengaruhi keputusan memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020.
3. Untuk mengetahui preferensi dominan yang mempengaruhi pilihan masyarakat Surabaya terhadap pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada 2020.

Uraian kedua pada bagian ini adalah manfaat penelitian. Manfaat penelitian ini akan dijabarkan dalam dua kelompok besar, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Eksplorasi ini diharapkan mampu menambah khasanah baru dalam kajian empiris terkait teori politik khususnya bidang kajian Pilkada di Indonesia.
b. Eksplorasi ini diharapkan mampu menambah khasanah baru dalam kajian empiris terkait teori politik khususnya bidang kajian perilaku pemilih dengan kajian teori lima pendekatan perilaku pemilih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemilih khususnya masyarakat Surabaya sebagai pemilih Pilkada wilayah Surabaya, penelitian ini berupaya menyediakan pemahaman atas karakteristik mereka sebagai pemilih berdasarkan kajian teori lima pendekatan perilaku pemilih.
b. Bagi calon wakil rakyat, khususnya posisi walikota dan wakil walikota Surabaya, penelitian ini berupaya menyediakan pemahaman karakteristik perilaku pemilih pada wilayah pemerintahan.
c. Bagi peneliti pada bidang politik, penelitian ini berupaya menyediakan hasil kajian empiris berkaitan dengan Pilkada di Indonesia dan perilaku pemilih berdasarkan kajian teori lima pendekatan perilaku pemilih.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terkait faktor-faktor yang memengaruhi seseorang menentukan pilihan ketika memilih seorang pemimpin cukup banyak berkembang dari

waktu ke waktu, dimana hal itu dapat dilihat untuk menganalisis preferensi masayarakat Surabaya terhadap pemilihan Eri Cahyadi-Armudji pada Pilkada 2020.

Salah satu kajian yang dapat dilihat adalah penelitian perilaku pemilih di DKI Jakarta dengan judul "*Perilaku Memilih Masyarakat DKI Jakarta Pada Pemilihan Kepala Daerah 2017*" (Fitriani, 2018). Fitriani menyebutkan bahwa hakikatnya, pemungutan suara merupakan pilihan politik seseorang terhadap pasangan calon dalam masyarakat yaitu meliputi Presiden, Gubernur, Bupati, Walikota, dan Kepala Desa. Perilaku seseorang dalam memilih dapat dipengaruhi oleh pasangan calon untuk mendapatkan suara pada pemilihan umum. Perilaku tersebut dapat dianalisis untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi seseorang ketika berpartisipasi dalam politik. Kerjasama politik yang sangat besar dalam suatu ruang dapat benar-benar melihat perilaku pemungutan suara yang terjadi di suatu ruang, di mana ada banyak tujuan dari perilaku ini yang membuat seseorang memilih dalam sebuah tantangan politik. Menurut temuan Fitriani, perilaku memilih seseorang adalah sejauh mana mereka terlibat dalam politik berdasarkan isu-isu dan kebijakan-kebijakan politik yang menimbulkan pereferensi berbeda pada penggunaan hak suara saat suatu pemilihan umum.

Pendapat yang serupa juga dapat dilihat pada "*Faktor Dominan yang Menentukan Pilihan Politik Masyarakat Desa Masin dalam Pemilihan Bupati Batang tahun 2017*" (Rizkiantomo, 2017). Temuan lapangan penelitian ini dari wawancara menunSDDDF jukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Batang dan memilih calon berdasarkan dorongan dari karakteristik sosial mereka, seperti undangan dari keluarga, kekerabatan, sekolah yang sama, pekerjaan, dan organisasi sosial. keagamaan. Karena rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, pemilih cenderung "mengikuti" pilihannya dengan alasan-alasan tersebut di atas. Artinya, proses pemilihan opsi dapat dipengaruhi oleh orang lain, meskipun memang dari mana pengaruh itu datang tidak sembarangan. Rizkiantomo menegaskan bahwa subkultural tertentu memiliki kognisi sosial tertentu yang bermuara pada perilaku tertentu, dengan kata lain, pemilih

dipengaruhi oleh kelompok preferensi yang sama dan mendorong terbentuknya keyakinan, nilai, dan harapan yang juga relatif sama, termasuk dalam hal preferensi terhadap partai politik. Menyinggung konsekuensi dari kajian ini, perhitungan yang paling dominan dalam menentukan kerja sama politik adalah dukungan keluarga, mengingat untuk menentukan rangkaian kemungkinan yang akan dipilih.

Penelitian lain yang mengangkat topik serupa dilakukan oleh Jayani pada karya berjudul judul "*Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015*". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Tingkat partisipasi pemilu Surabaya terbilang rendah, dan cenderung fluktuatif jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur (Jayani, 2016). Titik fokus kajian ini adalah mencoba untuk berkonsentrasi pada cara bertingkah laku politik individu dalam menentukan keputusan mereka selama Pilkada. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah perpaduan antara informasi esensial dan informasi opsional, yakni informasi esensial spesifik yang diperoleh melalui survei dengan responden yang diputuskan menggunakan metode pemeriksaan berkala berjenjang, sedangkan informasi opsional diperoleh dari laporan KPU dan berbagai tulisan lainnya. Informasi yang diperoleh kemudian diperiksa secara kuantitatif dengan menggunakan metode *crosstab* dan *chi-square*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa cara berperilaku demokratis individu pada umumnya akan menggantikan status keuangan individu dan bergantung pada metodologi yang masuk akal dengan tanda-tanda masalah yang berpusat pada kebijakan, proyek dan penilaian pendatang baru dalam memutuskan keputusan mereka di Kota Surabaya 2015. Hal ini jelas signifikan bagi pemerintah Indonesia untuk fokus dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih, dimana pada keputusan politik umum 2014 hanya mencapai 75,2% dari seluruh pemilih (Jayani, 2016).

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menentukan pilihannya tidak terbatas pada urusan personal, melainkan terdapat pula peran Komisi Pemilihan Umum di dalamnya. Peran tersebut diungkapkan pada penelitian yang berjudul "*Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Prabowo pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Way Kanan*". Menurut temuan penelitian ini, fungsi

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu tidak dapat dipisahkan dari pesta demokrasi yang berlandaskan undang-undang (Unila, 2020). Selain peran KPU, penelitian juga menyebutkan bahwa Di tengah masyarakat, janji kampanye dan propaganda politik secara tidak langsung mendorong masyarakat kelas bawah untuk memilih, ini karena fokus pemasaran utama elit politik adalah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola pemungutan suara Prabowo Subianto di Desa Curup Patah Kecamatan Waykanan. Eksplorasi diarahkan dengan melihat kecenderungan politik masyarakat Curup Broken Town di Kawasan Waykanan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pemungutan suara yang bergantung pada tiga sudut pandang, yaitu humanistik, mental dan akal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dan *purposive sampling* untuk memilih informannya yang berjumlah sepuluh orang. Pemilahan informasi dilakukan melalui persepsi partisipatif yang tidak terlibat, pertemuan *inside and out*, dan konsentrasi dokumentasi yang dibedah mengenai strategi pemeriksaan informasi yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan politik pemilih Prabowo Subianto di kota Curup Patahkanan adalah pada karakter Prabowo Subianto, gaya pemerintahan, sejarah dan program kerja yang disampaikan oleh Prabowo Subianto.

Penelitian serupa yang dilakukan di daerah lain terdapat pada karya berjudul "*Preferensi Politik pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di Kota Madiun*". Menurut penelitian, fakta sosial menunjukkan bahwa proses demokrasi lokal yang berfungsi normal belum membuahkan hasil yang optimal. Hal ini karena tujuan meningkatkan partisipasi politik rakyat/masyarakat dalam memilih pemimpinnya belum tercapai (Prasetya, 2018). Dalam Pilkada yang berlangsung di Kota Madiun, para pendukung elite politik dan partai lokal terbelah dalam memilih calon kepala daerah. Hal ini menyebabkan perilaku politik pemilih yang tidak murni hati nurani, tetapi mereka dipaksa untuk memilih sesuai dengan kehendak pemimpinnya demi imbalan tertentu. Padahal pelaksanaan Pilkada merupakan upaya untuk

mewujudkan amanat undang-undang, seperti yang tertuang pada Undang-undang No 2 tahun 2011 yang kemudian direvisi dengan UU No.07/tahun 2017 tentang pemilihan, pengukuhan, seleksi, dan pemberhentian kepala daerah. Fokus penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku calon walikota dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Diharapkan dengan metode kualitatif akan menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang ucapan dan tindakan calon walikota. Wawancara mendalam dengan pemilih dalam daftar pemilih tetap melalui snowball merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk membantu pelaksanaan eksplorasi, para ilmuwan menggunakan investigasi hipotetis termasuk, hipotesis Perdagangan Sosial, hipotesis Perilaku Sosial dan hipotesis aktivitas sosial.

Dapat ditarik kesimpulan dari analisis tinjauan literatur bahwa faktor-faktor yang menumbuhkan preferensi masyarakat sangat beragam berdasarkan hasil yang dijelaskan di atas. Dalam penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang menimbulkan preferensi masyarakat kota Surabaya terhadap pemilihan pasangan calon kepala daerah pada tahun 2020. Oleh karena itu, penelitian ini akan menarik untuk dikaji karena akan berbeda dengan penelitian serupa sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan agar naskah dapat diuraikan secara sederhana dan sistematis guna kepentingan pemanfaat dari penelitan ini. Penulisan skripsi ini terbagi dalam enam bab dan berikut ini merupakan uraian keenam bab dan elaborasi dari masing-masing bagian yang ditulis dalam skripsi ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan enam bagian utama. Pertama, latar belakang yang menguraikan latar belakang penelitian yang memuat alasan-alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Kedua, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian memuat pernyataan tujuan pelaksanaan penelitian. Manfaat

penelitian memuat manfaat teoritis dan praktis dari pelaksanaan penelitian. Keempat, tinjauan pustaka yang memuat berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Kelima, metode penelitian yang memuat bagaimana penelitian ini dilaksanakan termasuk jenis dan pendekatan penelitian; sumber data atau unit analisis; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data. Keenam, sistematika penulisan yang memuat uraian bagaimana laporan pelaksanaan penelitian ini ditulis.

BAB II: KERANGKA TEORI

Secara rinci ban ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. teori-teori tersebut antara lain preferensi politik dan perilaku pemilih.

BAB III: GAMBARAN UMUM PEMILIHAN WALIKOTA SURABAYA 2020

Pada bab ini akan menguraika gambaran umum pemilihan walikota Surabaya tahun 2020 dalam delapan bagian. Pertama, gambaran umum dari kota Surabaya yang menguraikan berbagai informasi umum berkaitan dengan Kota Surabaya. Kedua, data perolehan pemungutan suara di Kota Surabaya pada Pilkada pada tahun 2020 yang menguraikan rincian perolehan suara dari masing-masing pasangan calon walikota dan wakil walikota Surabaya tahun 2020. Ketiga, profil kandidat walikota dan wakil walikota 2020 yang menguraikan rincian profil dari masing-masing pasangan calon walikota dan wakil walikota Surabaya tahun 2020. Keempat, visi misi kandidat pemilihan walikota dan wakil walikota 2020 yang menguraikan masing-masing visi dari pasangan calon walikota dan wakil walikota Surabaya tahun 2020. Kelima, profil Tri Rismaharini sebagai walikota 2015-2020 yang menguraikan rincian profil walikota pada masa jabatan terakhir ketika Pilkada 2020 dilaksanakan di Kota Surabaya. Keenam, visi misi Risma-Wishny sebagai wali kota dan wakil walikota 2015 yang menguraikan rincian visi dan misi walikota pada masa jabatan terakhir ketika Pilkada 2020 dilaksanakan di Kota Surabaya. Ketujuh, data perolehan Tri Rismaharini sebagai walikota 2015 yang menguraikan rincian data perolehan suara pada Pilkada 2015. Kedelapan, gambaran umum Pilkada Kota Surabaya pada Tahun 2020 yang menguraikan secara

komprehensif berkaitan dengan pelaksanaan Pilkada Kota Surabaya pada Tahun 2020.

BAB IV: BENTUK PREFERENSI PEMILIH ERI CAHYADI – ARMUJI PADA PILKADA SURABAYA TAHUN 2020

Pada bab ini akan diuraikan dalam dua bagian. Pertama, hasil penelitian yang menguraikan berbagai data penelitian secara sistematis berkaitan dengan tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk preferensi masyarakat Surabaya yang memilih Eri Cahyadi-Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020 berdasarkan pendekatan perilaku pemilih. Kedua, pembahasan penelitian yang menguraikan berbagai Analisa atas data penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk preferensi masyarakat Surabaya yang memilih Eri Cahyadi-Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020 berdasarkan pendekatan perilaku pemilih.

BAB V: TERBENTUKNYA PREFERENSI DOMINAN PEMILIH ERI CAHYADI – ARMUJI DAMPAK DARI ASPEK PERILAKU PEMILIH

Pada bab ini akan diuraikan dalam dua bagian. Pertama, hasil penelitian yang menguraikan berbagai data penelitian secara sistematis berkaitan dengan tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran aspek perilaku pemilih yang berdampak pada terbentuknya preferensi dominan masyarakat Kota Surabaya yang memilih Eri Cahyadi – Armuji pada Pilkada Surabaya Tahun 2020. Kedua, pembahasan penelitian yang menguraikan berbagai Analisa atas data penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran aspek perilaku pemilih yang berdampak pada terbentuknya preferensi dominan masyarakat Kota Surabaya yang memilih Eri Cahyadi – Armuji pada Pilkada Surabaya Tahun 2020.

BAB VI: PENUTUP

Pada bagian memuat dua bagian. Pertama, kesimpulan yang menguraikan temuan utama penelitian ini yang bersesuaian dengan pertanyaan penelitian. Kedua yang menguraikan saran atas hasil temuan dan analisis dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Preferensi Politik

Kecenderungan diambil dari kata nikmat yang mengandung arti paling disukai atau bisa juga disebut pilihan individu dalam memilih keputusan suatu artikel. Secara umum, preferensi dapat dipahami sebagai keputusan seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai suatu produk atau jasa. Kecenderungan sebagai kecenderungan individu untuk berbagai jenis produk atau layanan (Prasetya, 2018).

Porteus mencirikan kecenderungan sebagai ciri bagian dinamis tunggal. Bagian-bagian ini adalah wawasan, nilai, kecenderungan, dan pemenuhan. Keputusan yang diambil dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut (Porteus, 1997).

Preferensi kata bahasa Inggris, yang berarti lebih suka, adalah asal dari preferensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), preferensi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menyukai satu hal di atas yang lain. Menyinggung pemahaman dalam ekonomi, kecenderungan adalah arah setiap orang dalam mengambil keputusan yang berbeda untuk kebutuhan mereka dan dibentuk melalui sikap individu berdasarkan keterlibatan yang diperoleh dan keyakinan genetik.

Dilihat dari latar keputusan politik, pengalaman yang diperoleh daerah sangat berperan dalam membentuk kecenderungan, sehingga daerah pasti memiliki komitmen yang besar dalam menentukan pemimpin yang tepat bagi bangsanya, dan untuk keyakinan genetis. itu lebih terhubung dengan area lokal dan iklim di sekitar mereka (Kartono, 1984)

Pilihan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dapat memberikan respon politik seseorang disebut sebagai preferensi politik. Responnya terhadap situasi (politik) yang dihadapinya sangat dipengaruhi oleh tindakan politik berbasis nilai-nilai politik. Cara seseorang mengambil tindakan politik bervariasi dari orang ke orang. Kegiatan politik ini bersandar pada nilai-nilai apa yang tampak pada dirinya saat itu. Tidak jarang sifat-sifat yang diterima

untuk dilambangkan sebagai inspirasi dan minat dalam masalah pemerintahan, seperti yang diungkapkan dalam Hipotesis Porteus.

B. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengambilan keputusan dengan memberikan suara yang dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dalam pemutusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) pada pemilihan umum tertentu (Surbakti, 2010). Perilaku tersebut kemudian dijalankan oleh seorang individu melalui aktivitas pemilihan atau pemberian dukungan pada seorang calon atau akseptor tertentu Ketika individu tersebut mengambil keputusan untuk memilih (Sanit, 1997). Terdapat beberapa pendekatan guna memberikan gambaran atas perilaku pemilih (Surbakti, 2010). Pendekatan-pendekatan tersebut sebagaimana berikut:

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini menguraikan bahwa perilaku pemilih merupakan visualisasi dari luaran keadaan dan kondisi struktur yang lebih komprehensif dan meluas. Formulasi struktural tersebut ada dalam bentuk struktur sosial. Struktur sosial ini kemudian dipahami sebagai asal mula dari keberagaman politik. Pendekatan ini memandang keberagaman tersebut dalam bentuk kelas sosial, agama, bahasa dan nasionalisme. Lalu, formulasi lainnya dapat berupa sistematisasi politik partai yang mengusung aspektor, sistematisasi pelaksanaan pemilihan umum, problematika dan rencana dalam berbagai agenda atau program yang menjadi suatu tawaran oleh aspektor politik tersebut. Kemudian, formulasi jumlah dari aspektor yang merupakan suatu perwakilan politik partai tertentu menjadi sumber dari bentuk perilaku pemilih.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini menguraikan kecenderungan perilaku pemilih atas proses klasifikasi kondisi dan keadaan sosial dari aspektor yang kemudian membentuk suatu persepsi yang dituangkan dalam Keputusan sebagai formulasi perilaku pemilih. Pendekatan ini memandang bahwa usia,

gender, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan atau kekayaan menjadi suatu hal yang krusial yang secara sadar maupun tidak sadar membentuk perilaku pemilih. Latar belakang bersifat sosiologis tersebut merupaka suatu subjektivitas preferensi masing-masing individu, sehingga kombinasi diantara demografi latar belakang tersebut mengarahkan pada suatu keputusan politik tertentu.

Pendekatan ini kemudian banyak diadopsi oleh cendekiawan-cendekiawan dalam studi empiris guna melakukan pemotretan perilaku pemilih. Pendekatan ini dikenal pula dengan mahzab Colombia (Pratiwi, 2019). Inisiasi pendekatan ini awalnya berasal dari Eropa namun kemudian dikembangkan di Amerika Serikat, yang pertama kali dikembangkan oleh Badan Penggunaan Sosiologi di Columbia College (Colombia`s University Bureau of Applied Social Science), sehingga lebih dikenal dengan kelompok Colombia. Pada tahun 1948 dan 1952 kelompok ini mengadakan penelitian tentang pemungutan suara. Pendekatan ini dalam kajian metode atas siklus dinamis masuk pada metode humanistik.

3. Pendekatan Ekologi

Pendekatan ini secara general memiliki relevansi tinggi ketika suatu wilayah sebagai lokasi pemeilihan memiliki diferensiasi atas karakteristik subjek pemilihan yang berlandaskan pada demografi wilayah. Demografi kewilayahan tersebut dapat berupa desa, kelurahan, kecamatan dan kabupaten; dan di Amerika Serikat sendiri memiliki demografi kewilayahan berupa distrik, *precinct*, dan *ward*. Kelompok masyarakat, seperti tipe penganut agama tertentu, buruh, kelas menengah, mahasiswa, suku tertentu, subkultural tertentu, dan profesi tertentu bertempat tinggal pada unit teritorial sehingga perubahan komposisi penduduk yang tinggal di unit territorial dapat dijadikan sebagai penjelasan atas perubahan hasil pemilihan umum. Pendekatan ekologis ini penting sekali digunakan karena karakteristik data hasil pemilihan umum untuk tingkat provinsi berbeda dengan karakteristik data kabupaten, atau karakteristik data kabupaten berbeda dengan karakteristik data tingkat kecamatan. Perbedaan tersebut

membawa suatu preferensi atas kesamaan demografi pada perilaku pemilihan.

4. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini memberikan gambaran berkaitan dengan pengidentifikasian partai atau aspektor dengan perilaku pemilih. Proses pengidentifikasian tersebut mengarahkan pada kedekatan emosional individu pemilik hak pilih dalam pemilihan umum atas aspektor tertentu yang diusung oleh partai tertentu. Kedekatan emosional ini kemudian akan membentuk suatu persepsi yang memiliki peran krusial dalam perilaku pemilih. Pada praktiknya, kedekatan emosional ini menjadi suatu aspek determinan yang kemudian secara general tidak memiliki pengaruh lain dalam pembentukan persepsi pemilih.

Pendekatan ini juga banyak diadopsi oleh cendekiawan-cendekiawan dalam studi empiris guna melakukan pemotretan perilaku pemilih. Inisiator praktis dalam pendekatan ini adalah Pusat Penelitian dan Survei di University of Michigan adalah yang pertama menggunakan strategi ini (University of Michigan`s Survey Research Centre) sehingga dikenal dengan sebutan kelompok Michigan. Hasil penelitian kelompok ini yang dikenal luas adalah The Voter`s Decide (1954) dan The American Voter (1960). Pendekatan ini muncul karena kekecewaan terhadap metodologi humanistik (Muhammad, 2006). Pendekatan sosiologis dianggap kurang efektif dalam menjelaskan tren sosial secara metodologis. Model adalah masalah dalam memutuskan aturan untuk mengumpulkan individu dan mengapa sebuah perkumpulan menjunjung tinggi atau memilih kelompok ideologis tertentu. Hal ini bisa terjadi karena mazhab sosiologi hanya menjelaskan mengapa pihak tertentu didukung oleh kelompok masyarakat. Selain itu, ada kecenderungan bahwa dalam jangka panjang penguasaan kelas/kelompok sosial tertentu atas kelompok ideologis tertentu sudah tidak serta-merta. Mazhab ini mengatakan bahwa keterikatan seseorang dengan partai politik, orientasi terhadap calon anggota parlemen, dan orientasi terhadap isu-isu politik semuanya mempengaruhi pilihan mereka.

5. Pendekatan Pilihan Rasional *(Rational Choice)*

Pendekatan ini memandang aktivitas memilih sebagai suatu bentuk keputusan tindakan atas suatu persepsi perhitungan keuntungan dan kerugian. Pertimbangan tersebut bukan hanya pada biaya pemilihan dan seberapa besar posibilitas suara yang diberikan akan memberikan pengaruh atas hasil yang diinginkan, melainkan juga berbagai perbedaan dari opsi-opsi yang ada. Pertimbangan sebagaiman disebutkan tersebut dipergunakan oleh pemilih dan aspektor yang menjadi calon dalam pemilihan umum. Pertimbangan atas keuntungan dan kerugian tersebut akan menjadi dasar dari Keputusan yang diambil berkaitan dengan partai atau aspektor tertentu dan/atau Keputusan yang diambil apakah akan memilih atau tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Pendekatan ini terkadang memiliki kondisi yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan sejumlah besar masyarakat mempergunakan hak pilih yang dimiliki sebagai suatu implementasi dari rasa bangga secara psikologis. Sebagai contoh, penunaian tanggung jawab sebagai warga negara, penegasan dari identitas golongan tertentu dan menampilkan rasa loyal atas suatu partai tertentu. Sejumlah masayrakat juga mempergunakan hak yang dimiliki untuk memilih berlandaskan atas informasi yang belum memiliki kelengkapan dan akurasi yang baik. Sebagai contoh, tradisi, ideologi dan citra partai.

Pendekatan ini kemudian juga banyak diadopsi oleh cendekiawan-cendekiawan dalam studi empiris guna melakukan pemotretan perilaku pemilih. Lebih lanjut, ada faktor situasional yang mempengaruhi pilihan politik seseorang ketika memahami pendekatan rasional. Pemilih tidak hanya pasif; mereka juga aktif, terikat oleh norma-norma sosial tetapi juga bebas bertindak. Masalah politik atau kandidat yang dipertimbangkan untuk pencalonan adalah contoh faktor situasional. (Firmanzah, 2007) Menafsirkan pemilih sebagai anggota dari semua partai yang tujuan utamanya adalah agar kontestan mempengaruhi dan membujuk untuk mendukung dan kemudian memilih kontestan yang bersangkutan. Dalam hal ini, pemilih bisa merupakan konstituen atau masyarakat secara

keseluruhan. Konstituen adalah sekelompok orang yang percaya bahwa mereka diwakili oleh suatu ideologi, yang tercermin dalam partai politik dan lembaga lainnya. Menurut (Prihatmoko, 2005) ada kemungkinan pemilih yang merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan tidak akan mendukung partai politik tertentu. Terdapat berbagai macam golongan dalam masyarakat. Ada kelompok orang non-partisan yang tujuan dan ideologi politiknya tidak diwakili oleh salah satu partai politik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan preferensi masyarakat Surabaya terhadap pemilihan Eri Cahyadi Armuji dalam Pilkada Kota Surabaya tahun 2020 secara sistematis melalui analisis data numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap pilihan masyarakat menggunakan instrumen yang terstruktur dan dapat diuji secara statistik.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta memperoleh gambaran umum tentang kecenderungan preferensi masyarakat secara objektif dan terukur. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan calon Eri Cahyadi–Armuji. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi variabel-variabel seperti citra kandidat, pengaruh tokoh politik sebelumnya (Tri Rismaharini), partai pengusung, program kampanye, serta faktor sosial-demografis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

B. Sumber Data/Unit Analisis

Data merupakan keterangan berupa fakta mengenai segala hal yang dapat diolah menjadi bahan untuk menghasilkan informasi. Kualitas sumber data yang digunakan akan sangat mempengaruhi akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono 2022). Berikut merupakan uraian data yang digunakan dalam penelitian ini dan sumber data penelitian berdasarkan jenis data penelitian ini:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Surabaya yang memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala pengukuran tertentu (misalnya skala Likert), yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih (Sugiyono 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Surabaya yang ikut serta dalam Pilkada 2020 dan memberikan suara kepada pasangan Eri Cahyadi–Armuji. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, dan ditentukan berdasarkan pendekatan non-probability sampling. Selanjutnya, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* atau teknik pengambilan sampel kuota. *Quota sampling* adalah penentuan ukuran sampel yang bersifat non probabilitas hingga jumlah sampel tertentu yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian (Futri, Risfandy, & Ibrahim, 2022).

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan objek berupa jenis data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pelaku penelitian dan berasal dari media antara seperti catatan, laporan, dan lain sebagainya (Bukanaung et al., 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai data sekunder yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu preferensi masyarakat Surabaya terhadap pemilihan Eri Cahyadi dan Armuji dalam meneruskan estafet kepemimpinan Tri Rismaharini. Secara khusus, data sekunder pada penelitian ini kemudian akan dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya dalam pengayaan analisis temuan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan sehingga keseluruhan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan

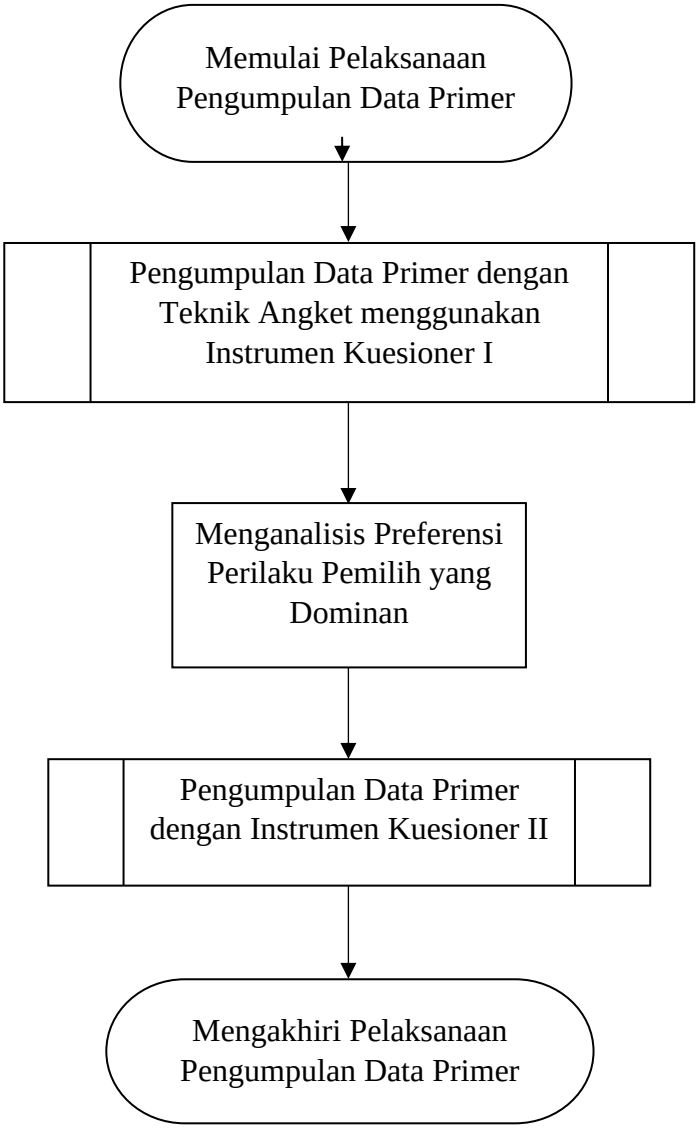
penelitian ini dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kemudian akan diuraikan berdasarkan jenis data yang digunkan dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan sebelumnya. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini:

1. **Data Primer**

   Guna mendukung pencapaian tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan satu teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu angket/kuesioner. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, angket disebarkan secara daring menggunakan media Google Form untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan data secara efisien.

   Kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert, untuk mengukur tingkat pengaruh berbagai faktor terhadap preferensi pemilih. Instrumen ini digunakan untuk mencapai seluruh tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor, pertimbangan, dan preferensi dominan yang memengaruhi keputusan masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada 2020.

   Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, sehingga dapat menghindari bias dalam pemilihan responden (Luthfi et al., 2021). Berikut merupakan visualisasi dari pelaksanaan pengumpulan data primer penelitian ini:



Gambar 3. 1 Prosedur Pengumpulan Data Primer

Sumber: Penulis (2024)

Berkaitan dengan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen kuesioner. Basis dari penyusunan kedua intrumen kuesioner penelitian ini merujuk pada lima pendekatan perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Surbakti (2010). Kelima pendekatan tersebut antara lain adalah pendekatan struktural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional (Surbakti, 2010). Pada praktiknya, penelitian ini mengakomodasi *modified questionnaire* dari Priyanti (2012). Hal ini dikarenakan pada rancangan kuesioner tersebut secara komprehensif

melakukan evaluasi terhadap kelima pendekatan perilaku pemilih yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut menurunkan lima konkordansi untuk masing-masing pendekatan sebagaimana disebutkan sebelumnya (Priyanti, 2012). Turunan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural
    a. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada jumlah calon
    b. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada problematika infrastruktur
    c. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada ketidak puasan kepemimpinan berjalan
    d. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada problematika bidang kesehatan, pendidikan, pelayanan pemerintah
    e. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada perbedaan agama paslon
2. Pendekatan Sosiologis
    a. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada usia paslon
    b. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada gender paslon
    c. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada latar belakang akademik paslon
    d. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada pekerjaan paslon
    e. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kekayaan paslon
3. Pendekatan Ekologis
    a. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada status putra kedaerahan
    b. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada status ketokohan
    c. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada status pemudaan atau pengusaha sekitar daerah
    d. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kesamaan etnis dengan pemilih
    e. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kesamaan profesi dengan pemilih
4. Pendekatan Psikologis
    a. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada hubungan kekeluargaan dengan paslon/partai pengusung paslon

b. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada sifat merakyat pada paslon/partai pengusung paslon
c. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kesamaan partai dengan pemilih
d. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kekaguman pada paslon/partai pengusung paslon
e. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kecocokan cara sosialisasi paslon/partai pengusung paslon

5. Pendekatan Pilihan Rasional
   a. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada visi misi paslon
   b. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kepemimpinan, ketegasan dan kedisiplinan paslon
   c. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada pengalaman paslon sebagai birokrat
   d. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kapabilitas kepemimpinan paslon dalam mengatasi problematika
   e. Alasan evaluasi pilihan berbasis pada kapabilitas untuk memenuhi janji kampanye

Pada instrumen kuesioner I (pertama) penelitian ini terdiri dari dua tipe pertanyaan, yaitu tipe pertanyaan tertutup dan terbuka. Tipe pertanyaan tertutup dalam kuesioner penelitian ini dimanfaatkan untuk melakukan penangkapan bentuk preferensi masyarakat Surabaya yang memilih Eri Cahyadi-Armuji pada Pilkada Surabaya tahun 2020 berdasarkan pendekatan perilaku pemilih serta gambaran aspek perilaku pemilih yang berdampak pada terbentuknya preferensi masyarakat Kota Surabaya yang memilih Eri Cahyadi – Armuji pada Pilkada Surabaya Tahun 2020.

Tipe pertanyaan tertutup dalam kuesioner penelitian ini memanfaatkan penggunaan skala likert. Skala Likert diartikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Mahtum, 2023). Data Likert meskipun bersifat numerik, namun data Likert lebih umum

digunakan untuk penelitian eksplorasi, yaitu penelitian yang terutama berupaya mengeksplorasi pola tanpa hipotesis yang diartikulasikan secara apriori (South et al., 2022). Oleh karena itu, data Likert tidak akan dimasukkan dalam analisis kuantitatif yang dijalankan selama penelitian konfirmasi, yaitu penelitian yang secara eksplisit menguji formulasi apriori hipotesis (South et al., 2022).

Kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup atau angket dalam penelitian ini disusun dalam skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan sebagaimana *modified questionnaire* yang telah disebutkan sebelumnya. Penskoran pada skala Likert yang digunakan dari 1 sampai 5 (Sumartini & Fitri, 2021). Adapun rincian penskoran skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penskoran Angket Preferensi Perilaku Pemilih

No	Pilihan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Cukup Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sumartini & Fitri, 2021) Divisualisasi Ulang Oleh Penulis (2024)

Penelitian ini mengadopsi tujuh kriteria penafsiran berdasarkan persentase umpan balik (Sumartini & Fitri, 2021). Kriteria penafsiran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penafsiran

No	Kriteria	Penafsiran
1.	Persentase = 0%	Tak Seorangpun
2.	0% < Persentase < 25%	Sebagian Kecil
3.	25% ≤ Persentase < 50%	Hampir Setengahnya
4.	Persentase = 50%	Setengahnya
5.	50% < Persentase < 75%	Sebagian Besar
6.	75% ≤ Persentase < 100%	Hampir Seluruhnya
7.	Persentase = 100%	Seluruhnya

Sumber: (Sumartini & Fitri, 2021) Divisualisasi Ulang Oleh Penulis (2024)

Selanjutnya, kuesioner penelitian ini juga akan menggunakan tipe pertanyaan terbuka pada bagian pengayaan analisis penelitian berkaitan dengan bentuk preferensi masyarakat Kota Surabaya yang memilih Eri Cahyadi – Armuji pada Pilkada Surabaya Tahun 2020. Pada sisi lainnya, identitas dari responden penelitian ini kemudian akan disajikan menggunakan dua tipe pertanyaan tersebut yaitu tertutup dan terbuka.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data untuk data sekunder, dapat dilakukan dengan dokumentasi (Fadilla & Wulandari, 2023). Pada teknik pengumpulan data ini, penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi yaitu melalui pencatatan dan penyalinan atas dokumen yang telah ada, selain itu juga melalui penyusunan alat pengarsipan dan pengumpulan untuk data penelitian yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Variabel Independen dan Dependen

1. Variabel Dependen (Y):

   Preferensi Pemilih terhadap Pasangan Eri Cahyadi–Armuji yaitu keputusan atau kecenderungan masyarakat Surabaya untuk memilih pasangan Eri Cahyadi–Armuji pada Pilkada 2020. Preferensi ini diukur berdasarkan seberapa besar responden menyatakan setuju terhadap pasangan calon berdasarkan indikator perilaku pemilih.

2. Variabel Independen (X):

   Kelima pendekatan perilaku pemilih yang memengaruhi preferensi (Y), masing-masing pendekatan menjadi subvariabel X Basis dari penyusunan kedua intrumen kuesioner penelitian ini merujuk pada lima pendekatan perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Surbakti (2010). Kelima pendekatan tersebut antara lain adalah pendekatan struktural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional (Surbakti, 2010).

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Puguh, (2012:108) Uji Validitas digunakan untuk alat mengukur sah valid atau tidaknya dalam sebuah kuesioner. Item dikatakan valid, jika adanya korelasi dengn skor total. Hal ini terjadi jika menunjukkan bahwa adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Suatu pertanyaan atau indikator dikatakan valid jika:

1) Jika r hitung positif serta nilai r hitung > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2) Jika r hitung tidak positif serta nilai r hitung < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Puguh, (2012:106), Uji Reliabilitas digunakan sebagai konsistensi kuesioner alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukur tersebut diulang. Metode yang digunakan yaitu metode Cronbach Alpha. Sebuah intrumen dikatakan reliable jika koefisien alpha > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel normal atau tidaknya. kriteria suatu data mengikuti distribusi normal adalah:

1) Jika sig>0,05 maka data berdistribusi normal
2) Jika sig<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi atau hubungan antra variabel bebas dan independen dalm model regresi tersebut. Asusmi multikolinieritas membuktikan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan cara : jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factors) <10, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Maka variance dan residual satu pengamatan yang sama, dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisidas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan, lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap satu variabel terikat (dependen) (Bhuono Agung Nugrogo, 2005). Pada penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pangeruh variabel independen dengan variabel dependen. persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Rumus : $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$

Keterangan :

Y : Kepuasan Pelanggan

a : Nilai konstanta

b1 : Koefisiensi regresi kualitas pelayanan

b2 : Koefisiensi regresi suasana toko

X1 : Kualitas pelayanan

X2 : Suasana toko

e : Standar eror (faktor pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Pengujian uji t ini diganakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial = 0,05 (a = 50%) dan juga penerimaan atau penolakan dalam suatu hipotesis, maka dilakukan cara yaitu sebagai berikut :

1) Uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
   a) Apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
   b) Apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2) Uji Hipotesis berdasarkan probabilitas
   a) Jika angka sig. > 0,05 , maka Ho diterima
   b) Jika angka sig. < 0,05 , maka Ho ditolak

b. Uji F (secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya kualitas pelayanan (X_1), suasana toko (X_2) terhadap suatu variabel dependen, yaitu kepuasan pelanggan (Y). untuk menguji hopitesis ini dengan kriteria dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima atau Ho ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisiensi Determinasi R^2

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisiensi determinasi (adjusted R_2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisiensi determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 <$ adjusted $R_2 < 1$), jika nilai koefisiensi mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dengan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV
GAMBARAN UMUM PEMILIHAN WALIKOTA SURABAYA 2020

A. Gambaran Umum dari Kota Surabaya

Kota Surabaya terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki koordinat geografis antara 07°9' hingga 07°21' lintang selatan serta 112°36' hingga 112°54' bujur timur (Pemerintah Kota Surabaya, 2021). Luas total wilayah Kota Surabaya adalah sekitar 326,36 km^2 dan dibagi menjadi 31 kecamatan dan 154 desa/kelurahan. Kota Surabaya berbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Madura di sebelah utara, Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, Kabupaten Gresik di sebelah barat, serta Selat Madura di sebelah timur (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, 2022). Dari segi topografi, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 3 hingga 6 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan lebih curam, sekitar 12,77 persen, sementara wilayah selatan memiliki kemiringan sekitar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut adalah daerah perbukitan landai dengan ketinggian berkisar antara 25 hingga 50 meter di atas permukaan laut dan kemiringan antara 5 hingga 15 persen (Pemerintah Kota Surabaya, 2021).

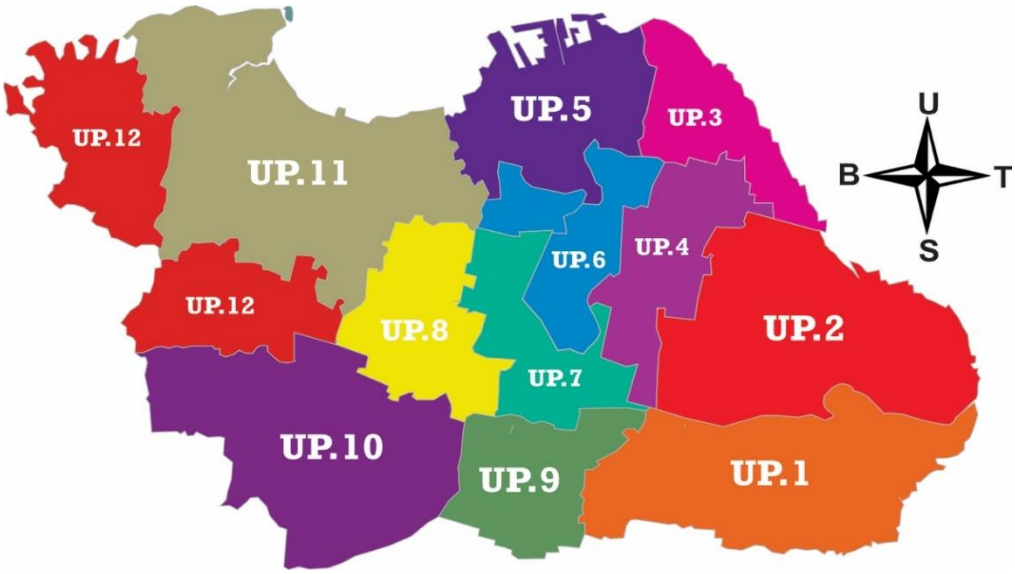
Secara geografis, Kota Surabaya terletak di muara Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang berakhir di Selat Madura. Beberapa sungai besar, seperti Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Jagir, dan Kali Lamong, mengalir melalui kota ini karena Kota Surabaya berada di daerah hilir(Pemerintah Kota Surabaya, 2021). Hal ini mengakibatkan kota ini rentan terhadap banjir saat musim hujan karena menerima aliran air dari sungai-sungai tersebut. Secara administratif, Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan, 154 kelurahan, 1368 Rukun Warga (RW), dan 9118 Rukun Tetangga (RT). Kota ini merupakan salah satu dari dua kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Pola perkembangannya dapat dibagi menjadi beberapa bagian (Pemerintah Kota Surabaya, 2016):

1. Terdapat permukiman vertikal seperti rumah susun dan apartemen yang tersebar di seluruh penjuru Kota Surabaya. Sementara itu, permukiman horizontal cenderung berkembang ke arah barat, timur, dan selatan kota.
2. Kegiatan jasa dan perdagangan terpusat di pusat kota, sub kota, dan kawasan strategis ekonomi seperti kawasan kaki Jembatan Suramadu dan Teluk Lamong.
3. Kawasan industri dan pergudangan berfokus di pesisir utara, sekitar Pelabuhan Tanjung Perak dan Terminal Multipurpose Teluk Lamong, serta wilayah selatan kota yang berbatasan dengan Gresik dan Sidoarjo.
4. Wilayah pesisir digunakan untuk berbagai keperluan seperti permukiman nelayan, tambak garam, industri kapal, pelabuhan, dan wisata pantai. Juga terdapat aksesibilitas melalui jalan dan jembatan yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Madura (Jembatan Suramadu) serta Jembatan Sukolilo Lor - THP Kenjeran yang membuka akses di sisi timur laut Kota Surabaya.
5. Ruang laut Kota Surabaya dimanfaatkan untuk pelayaran interinsuler dan internasional, penangkapan ikan tradisional, wisata pantai di Kenjeran dan sekitarnya, serta kawasan lindung laut di Pantai Timur Surabaya.

Kota Surabaya adalah tempat di mana berbagai etnis dan budaya beraneka ragam berkumpul. Terdapat beragam kelompok etnis yang tinggal di Surabaya, termasuk Melayu, Cina, India, Arab, dan Eropa. Selain itu, kelompok etnis Nusantara seperti Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, dan Sulawesi juga berbaur dengan penduduk asli Surabaya, menciptakan keragaman budaya yang menjadi ciri khas kota ini (BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur n.d.). Mayoritas penduduk Surabaya adalah penduduk asli Surabaya dan orang Madura. Karakteristik yang mencolok dari penduduk asli Surabaya adalah kemudahan dalam berinteraksi sosial. Mereka memiliki gaya berbicara yang terbuka. Meskipun terkadang terlihat keras dalam berkomunikasi, masyarakat Surabaya sangat demokratis, toleran, dan suka membantu sesama. Selanjutnya, berdasarkan data dari Sensus Penduduk tahun 2020 mengindikasikan bahwa populasi Kota Surabaya mencapai 2,887 juta individu. Dari jumlah tersebut, terdapat sekitar 1,431 juta orang atau sekitar

49,58% dari populasi adalah pria, sedangkan 1,456 juta orang atau sekitar 50,42% sisanya adalah wanita (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023).

Kota Surabaya memiliki 12 Unit Pengembangan dengan fungsi pengembangan yang spesifik, sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing yang akan muncul suatu arahan peluang investasi berdasarkan analisa Unit Pengembangan wilayah (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, 2016). Keduabelas Unit Pengembangan tersebut tervisualisasi pada gambar berikut:



Keterangan: UP. Merupakan akronim dari Unit Pengembangan; nomor merupakan notasi numerasi Unit Pengembangan

Gambar 3. 2 Peta Dua Belas Unit Wilayah Pengembangan Kota Surabaya

Sumber: (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, 2016) Divisualisasi Ulang Oleh Penulis (2024)

Berikut ini adalah rincian kecamatan yang terbagi menjadi 12 wilayah Unit Pengembangan:

Tabel 3. 3 Rincian Wilayah Kecamatan dari Dua Belas Unit Wilayah Pengembangan Kota Surabaya

No	Unit Pengembangan	Kecamatan
1.	Unit Pengembangan 1 – Rungkut	- Kecamatan Rungkut - Kecamatan Gunung Anyar - Kecamatan Tenggilis Mejoyo

2.	Unit Pengembangan 2 – Kertajaya	- Kecamatan Mulyorejo - Kecamatan Sukolilo
3.	Unit Pengembangan 3 – Tambak Wedi	- Kecamatan Kenjeran - Kecamatan Bulak
4.	Unit Pengembangan 4 – Dharmahusada	- Kecamatan Tambaksari - Kecamatan Gubeng
5.	Unit Pengembangan 5 – Tanjung Perak	- Kecamatan Semampir - Kecamatan Pabean Cantikan - Kecamatan Krembangan
6.	Unit Pengembangan 6 – Tunjungan	- Kecamatan Simokerto - Kecamatan Bubutan - Kecamatan Genteng - Kecamatan Tegasari
7.	Unit Pengembangan 7 – Wonokromo	- Kecamatan Wonokromo - Kecamatan Sawahan
8.	Unit Pengembangan 8 – Satelit	- Kecamatan Sukomanunggal - Kecamatan Dukuh Pakis
9.	Unit Pengembangan 9 – Achmad Yani	- Kecamatan Jambangan - Kecamatan Gayungan - Kecamatan Wonocolo
10.	Unit Pengembangan 10 – Wiyung	- Kecamatan Wiyung - Kecamatan Karang Pilang - Kecamatan Lakarsantri
11.	Unit Pengembangan 11 – Osowilangun	- Kecamatan Benowo - Kecamatan Tandes - Kecamatan Asemrowo
12.	Unit Pengembangan 12 – Sambikerep	- Kecamatan Pakal - Kecamatan Sambikerep

Sumber: (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, 2016) Divisualisasi Ulang Oleh Penulis (2024)

Pada bahasan selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut, Kota Surabaya memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota di masa mendatang. Berikut merupakan kawasan strategis berdasarkan bidang serta unit pengembangannya (Pemerintah Kota Surabaya, 2021):

1. Kawasan Strategis untuk Pendukung Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan-kawasan yang akan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah (Pemerintah Kota Surabaya, 2021):

a. Kawasan Pergudangan dan Industri Margomulyo di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan strategis ditinjau dari aksesibilitas karena letaknya berdekatan dengan pelabuhan Tanjung Perak dan Jalan Tol Trans Jawa, Kawasan Industri dan Pergudangan Margomulyo merupakan kawasan strategis untuk dioptimalisasi dan dikembangkan dengan orientasi pada industry smart and clean dengan didukung oleh infrastruktur yang memadai.

b. Kawasan Tunjungan dan sekitarnya di Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan, sebagai kawasan pusat perdagangan dan perkantoran, kawasan Tunjungan merupakan salah satu pusat kota yang sangat potensial untuk terus dikembangkan karena memiliki sejarah dan mengalami masa keemasan pada dekade 1940-an hingga akhir 1970-an dengan karakteristik shopping-street dan shopping arcade, sehingga dikenal dan menjadi salah satu icon kota Surabaya dengan Jargon “Rek Ayo Rek Mlaku-Mlaku nang Tunjungan”. Kawasan ini memerlukan penanganan dan pengelolaan yang optimal untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.

c. Kawasan Kaki Jembatan Wilayah Suramadu-Pantai Kenjeran dan Kawasan Kota Tepi Pantai (Waterfront City) di Kecamatan Bulak berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi, merupakan kawasan strategis ditinjau dari lokasinya yang berada di kawasan kaki Jembatan Suramadu dan pesisir Pantai Bulak - Kenjeran yang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wisata pesisir dan laut. Keberadaan Jembatan Suramadu dan Pantai Kenjeran diharapkan dapat memberikan peningkatan potensi dan peran Kota Surabaya, sebagai pusat kegiatan regional. Dengan adanya Sentra Ikan Bulak, kawasan ini, khususnya Kecamatan Bulak dapat menyumbang kontribusi PDRB

pada kategori Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor.

d. Kawasan Kota Tepi Pantai (Waterfront City) di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan strategis dengan konsep pengembangan penggunaan lahan mixed-use pendukung kawasan pelabuhan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan Terminal Multipurpose Teluk Lamong sebagai kawasan pelabuhan penunjang Pelabuhan Utama Tanjung Perak. Kawasan Terpadu Surabaya Barat di Kecamatan Pakal di Unit Pengembangan XII Sambikerep dan Benowo di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangon, merupakan kawasan terpadu yang pusatnya akan dikembangkan di Stadion Gelora Bung Tomo sebagai pusat olahraga berskala internasional dan akan terintegrasi dengan pengembangan fungsi perdagangan dan jasa di sekitarnya.

2. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan yang dikembangkan dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah kawasan adat tertentu, kawasan dan konservasi warisan budaya. Kawasan strategis sosial-budaya yang ada di Kota Surabaya adalah (Pemerintah Kota Surabaya, 2021):

a. Kawasan Makam Sunan Ampel di Kecamatan Semampir berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, yang merupakan kawasan cagar budaya dengan karakter dan daya tarik kuat sebagai obyek wisata ziarah di Indonesia yang berkembang tidak hanya sebagai kampung budaya yang khas dengan beragam aktivitasnya tetapi juga memiliki kultur religi yang kuat.

b. Kawasan Kota Lama Surabaya di Kecamatan Krembangan, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Semampir dan Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak dan Unit Pengembangan VI Tunjungan. Kawasan ini merupakan kawasan yang

pada era kolonial terdelienasi sebagai kawasan eropa, kawasan arab dan kawasan cina.

c. Bangunan dan lingkungan pada kawasan Darmo-Diponegoro serta kawasan kampung lama Tunjungan di Kecamatan Tegalsari berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan yang merupakan kawasan bangunan dan lingkungan cagar budaya.

3. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Penyelamatan Lingkungan Hidup

Kawasan yang dikembangkan untuk meningkatkan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Kota Surabaya adalah (Pemerintah Kota Surabaya, 2021):

a. Kawasan Kebun Binatang Surabaya di Kecamatan Wonokromo berada di Unit Pengembangan VII Wonokromo, merupakan hutan kota di kawasan Wonokromo dengan luas lahan 15,3 Ha memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan satwa, hutan kota dan rekreasi alam, juga berperan dalam mengatur iklim mikro di Kota Surabaya. Melihat nilai strategis sebagai kawasan wisata dalam kota, maka keberadaan KBS harus dipertahankan dan dijaga kelestariannya.

b. Kawasan Pantai Timur Surabaya di Kecamatan Gunung Anyar, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Mulyorejo, yang berada di Unit Pengembangan I Rungkut dan Unit Pengembangan II Kertajaya merupakan kawasan lindung alam berupa vegetasi mangrove yang berada di pesisir timur Kota Surabaya. Kawasan Mangrove Pamurbaya sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan sebagai barrier alami dari proses abrasi dan intrusi air laut. Luas kawasan tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini, dan kondisi instrusi air laut di kawasan mangrove Pamurbaya.

c. Kawasan sekitar Kali Lamong di Kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal yang berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun dan Unit Pengembangan Sambikerep XII, merupakan kawasan

perlindungan setempat/sempadan sungai yang dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), penyediaan vegetasi, dan pendukung utilitas kota. Luasan kawasan tersebut ditampilkan pada tabel diatas.

4. Kawasan Strategis Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan Sumber Daya Alam (SDA) dan/atau teknologi tinggi adalah penghasil SDA yang sangat potensial untuk kepentingan masyarakat beserta perangkat atau instalasi pengolahannya atau kawasan khusus untuk pengembangan teknologi untuk kepentingan strategis negara dan kepentingan umum. Kawasan strategis SDA dan Teknologi Tinggi di Kota Surabaya adalah (Pemerintah Kota Surabaya, 2021):

a. Kawasan Industri Pengembangan Perkapalan di Kecamatan Pabean Cantian berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, merupakan salah satu kawasan yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional. Sebagai industri perkapalan nasional, kawasan industri ini memiliki nilai strategis dan diperlukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan nilai atau potensi kawasan tersebut
b. Kawasan industri/industrial estate di Kecamatan Rungkut berada di Unit Pengembangan I Rungkut, merupakan kawasan industri dan pergudangan yang telah lama berdiri di Kota Surabaya dan diarahkan menjadi kawasan industri dengan teknologi tinggi yang ramah lingkungan.
c. Kawasan Depo dan Pengolahan BBM, berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan bahan bakar minyak dan pengelolaan BBM, sehingga kawasan ini memiliki nilai strategis dalam kaitannya dengan sistem energi di Kota Surabaya dan sekitarnya.
d. Kawasan pengelolaan sampah teknologi tepat guna penghasil energi pada TPA Benowo di Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan yang

digunakan untuk pemrosesan akhir sampah di Kota Surabaya dengan konsep: “Waste to Energy”.

B. Data Perolehan Pemungutan Suara di Kota Surabaya pada Pilkada pada Tahun 2020

Dalam sistem demokrasi, pemilihan umum kepala daerah (Pilkada) merupakan tanda keberhasilan sistem politik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi pemilih di tingkat TPS pada Pilkada Surabaya 2020 sebesar 65%. Terdapat 2.089.027 warga Surabaya yang berhak menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Surabaya 2020, terdiri dari 1.016.395 pemilih laki-laki dan 1.016.395 pemilih perempuan. Ada juga 5.184 TPS yang berlokasi di seluruh kota untuk pemilihan kepala daerah serentak 2020.

Hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020 di Kota Surabaya yang diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasangan calon Walikota dan calon wakil Walikota nomor urut 1, yaitu Eri Cahyadi dan Armuji, berhasil unggul dalam pemilihan tersebut. Berdasarkan data yang diumumkan oleh KPU Surabaya, pasangan Eri Cahyadi-Armuji memperoleh 597.540 suara, sedangkan pasangan Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno memperoleh 451.794 suara. Total suara yang masuk adalah sebanyak 1.098.469, dengan 1.049.334 suara di antaranya dinyatakan sah, dan 49.135 suara tidak sah.

Rekapitulasi hasil penghitungan suara Pilkada Surabaya 2020 dinyatakan sah. Pasangan Eri-Armudji meraih persentase suara sebesar 57,5% dengan total suara 199.777, sementara pasangan Machfud-Mujiaman memperoleh persentase suara sebesar 42,5% dengan total suara 147.928. Hasil pemilihan juga menunjukkan dominasi suara untuk pasangan Eri-Armudji di wilayah Semampir dengan jumlah suara sebanyak 14.088. (Surabaya K. P., 2020)

C. Profil Kandidat Walikota dan Wakil Walikota 2020

1. Profil Eri Cahyadi

Eri Cahyadi, lahir pada 27 Mei 1977 di Kota Surabaya, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Urip Suwondo (ayah) dan Mas Ayu Esa Aisjah (ibu). Dia menikah dengan Rini Indriyani dan

memiliki dua anak, yaitu Alfanana Puteri (lahir tahun 2005) dan Rahmat Haidar Pasha (lahir tahun 2007). Pendidikan Eri mencakup gelar sarjana dan pascasarjana di bidang Teknik Sipil, termasuk pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. Selain itu, dia meraih gelar Magister Teknik Sipil dari UNTAG Surabaya.

Karier Eri dimulai sebagai seorang konsultan di Jakarta selama tiga tahun sebelum bergabung sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Surabaya. Di Pemerintah Kota Surabaya, Eri memulai karier sebagai staf biasa dan kemudian menjabat di posisi strategis di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Pada tahun 2020, Eri Cahyadi mengambil keputusan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala Bappeko Surabaya dan mencalonkan diri dalam Pilkada Surabaya 2020. Dia bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan menjadi calon Walikota Surabaya, berpasangan dengan Armuji, seorang tokoh PDIP dan mantan Ketua DPRD Surabaya. Dalam Pilkada tersebut, pasangan Eri-Armuji bersaing dengan pasangan lain, termasuk mantan Kapolda Jatim Irjen Pol (purn) Machfud Arifin-Mujiaman, yang sebelumnya menjabat sebagai Dirut PDAM Surabaya. (https://jatim.inews.id/, 2023).

2. Profil Armuji

Ir. H. Armuji, M.H., lahir pada 8 Juni 1965, adalah seorang politisi yang aktif dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan). Armuji adalah seorang suami dari Iswahyurini dan memiliki tiga orang anak. Selama masa kuliahnya di Institut Teknologi Aditama Surabaya, Armuji terlibat dalam gerakan mahasiswa yang aktif dalam upaya menggulingkan pemerintahan Orde Baru. Ia pernah terlibat dalam demonstrasi yang menyegel DPRD Surabaya pada tahun 1998, dan saat itu ia bergabung dengan gerakan Arek Suroboyo Pro Reformasi (ASPR). Saat ini, dia menduduki posisi Wakil Walikota Surabaya. Armuji telah memiliki pengalaman politik yang luas, termasuk sebagai anggota DPRD Surabaya dan pernah menjabat sebagai Ketua DPRD Surabaya dalam dua periode yang berbeda. Armuji telah mengisi posisi sebagai anggota DPRD

Provinsi Jawa Timur dan DPRD Kota Surabaya dalam empat periode berturut-turut sejak tahun 1999, mewakili fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Sebelum memasuki dunia politik, Armuji memiliki pengalaman kerja sebagai penata desain interior di sebuah perusahaan kontraktor di Surabaya.

Selain aktif di bidang politik, Armuji juga memiliki keterlibatan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dia pernah menjadi Ketua Persatuan Atletik Indonesia, menunjukkan ketertarikannya pada olahraga dan pengembangan atletik di Surabaya. Armuji adalah tokoh yang dekat dengan masyarakat Kota Surabaya, dan hal ini terlihat dari program jaring aspirasi yang dia selenggarakan di rumah dinasnya setiap hari Senin pagi. Melalui program ini, warga Surabaya memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai keluhan terkait pelayanan, administrasi, dan fasilitas publik di kota. Armuji berusaha untuk memberikan solusi dan tindak lanjut melalui kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya. (https://www.antikorupsi.org/, 2023).

3. Profil Machfud Arifin

Irjen Pol. (Purn) Drs Machfud Arifin, SH, seorang mantan perwira tinggi Polri, lahir di Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 September 1960, sehingga saat pelaksanaan Pilkada Kota Surabaya berusia 60 tahun. Machfud Arifin memiliki latar belakang karier di kepolisian dan pernah menjabat sebagai Analis Kebijakan Utama di bidang Sabhara Baharkam Polri. Ia merupakan lulusan Akademi Kepolisian (Akpol) pada tahun 1986 dan memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang reserse.

Jabatan terakhir yang diemban oleh jenderal bintang dua ini adalah sebagai Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur atau Kapolda Jatim. Selain itu, Machfud Arifin juga mencalonkan diri sebagai calon walikota Surabaya dengan dukungan dari Partai Demokrat, dan beberapa partai lainnya seperti PKB, Gerindra, dan PAN juga telah mendeklarasikan dukungan terhadapnya. (https://surabaya.tribunnews.com/, 2020)

4. Profil Mujiaman

Mujiaman Sukirno, yang lahir pada tanggal 17 Maret 1968, merupakan seorang birokrat Indonesia yang memiliki latar belakang keluarga sederhana, berasal dari sebuah desa di Blitar. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan sejak usia sangat muda, sudah terlibat dalam berjualan kue keliling kampung bersama kakaknya untuk membantu perekonomian keluarganya. Prestasi Mujiaman mulai terlihat ketika ia masih bersekolah di SMP, di mana ia mencapai banyak prestasi akademis. Hal ini menyebabkan sebuah keluarga yang tinggal dekat dengan sekolahnya mengangkatnya sebagai anak angkat. Selama tiga tahun menjadi anak angkat di keluarga tersebut, Mujiaman mendapatkan dukungan yang memadai untuk pendidikannya, termasuk perbaikan gizi yang membuatnya mengalami perubahan fisik dari yang dulunya kurus menjadi lebih berisi.

Berkat kecerdasan dan ketekunannya dalam pendidikan, Mujiaman akhirnya berhasil melanjutkan kuliahnya di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya, di mana ia lulus pada tahun 1992 dengan gelar Sarjana Teknik Kimia. Selama kuliah, ia juga aktif dalam kegiatan organisasi dan bahkan menjabat sebagai Ketua Himpunan Teknik Kimia ITS. Setelah lulus, Mujiaman bergabung dengan perusahaan asing selama 25 tahun, termasuk lima tahun di perusahaan Jepang, Asahi Chemical, dan 20 tahun di perusahaan milik Bill Gates, Eco Lab. Kemudian, ia menjabat sebagai Direktur Utama (Dirut) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada, yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahun 2020, Mujiaman mencalonkan diri sebagai calon wakil Walikota Surabaya dalam pemilihan umum, menjadi pasangan calon wakil Walikota untuk Machfud Arifin. Ia memiliki ibu bernama Musringah dan istri bernama Acstantia. (https://id.wikipedia.org, 2023)

D. Visi Misi Kandidat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2020

1. Visi Misi Pasangan Eri Cahyadi-Armudji

Eri Cahyadi-Armudji merupakan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota dengan nomor urut satu (1) pada Pilkada Kota Surabaya tahun 2020. Visi dan misi dari Pasangan Calon Eri Cahyadi-Armudji adalah sebagai berikut:

a. Pendirian Academy Surabaya. Rencananya, semua penduduk Surabaya yang tengah mencari pekerjaan akan diberikan pelatihan keterampilan yang akan diakui secara resmi dengan sertifikat. Untuk merealisasikan inisiatif ini, Eri berencana untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi.
b. Pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Paslon ini juga berniat untuk mendorong investasi di kota ini. Namun, ditetapkan bahwa syarat para investor harus memperhatikan kesejahteraan warga Surabaya. Ini bisa berarti memberikan peluang pekerjaan khusus bagi penduduk Surabaya.
c. Peningkatan layanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media elektronik. Dengan demikian, mereka berupaya mengoptimalkan penyediaan layanan kepada warga Surabaya melalui berbagai platform elektronik.

2. Visi Misi Pasangan Machfud Arifin-Mujiaman

Machfud Arifin-Mujiaman merupakan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota dengan nomor urut dua (2) pada Pilkada Kota Surabaya tahun 2020. Visi dan misi dari Pasangan Calon Machfud Arifin-Mujiaman adalah sebagai berikut:

a. Penghadiran kemajuan, kenyamanan, dan keadilan di Kota Surabaya.
b. Penciptaan kemakmuran bagi seluruh warga Surabaya.
c. Pembangunan sistem big data, hal ini dikarenakan masih banyak data terkait upaya pengentasan kemiskinan di Surabaya yang belum terintegrasi dengan baik. Mereka ingin menggunakan big data ini untuk mengentaskan kemiskinan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

d. Pembentukan program unggulan yang mencakup pemberdayaan masyarakat dengan memberikan stimulus sebesar Rp 150 juta per RT, menciptakan 100 ribu lapangan kerja, serta melakukan revitalisasi pasar dan membangkitkan Pasar Turi.

E. Profil Tri Rismaharini Sebagai Walikota 2015-2020

Berkaitan dengan judul penelitian ini, perlu untuk dikaji hal yang berhubungan dengan Tri Rismaharini yang merupakan Walikota Surabaya pada periode sebelum Pilkada Kota Surabaya tahun 2020. Tri Rismaharini merupakan wanita kelahiran Kediri pada tanggal 20 November 1961 ini memberikan insight penting tentang pengalaman dan prestasinya sebagai seorang pejabat publik. Beliau telah menjabat sebagai Walikota Surabaya dalam dua periode yang berbeda, yang merupakan prestasi luar biasa karena Tri Rismaharini adalah wanita pertama yang terpilih sebagai Walikota Surabaya dalam sejarah kota Surabaya. Periode pertamanya berlangsung dari tahun 2010 hingga 2015, dan periode kedua dari tahun 2015 hingga 2020.

Pendidikan Tri Rismaharini dimulai dengan menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Kediri pada tahun 1973. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surabaya dan berhasil lulus pada tahun 1976. Selanjutnya, Tri Rismaharini menempuh pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya dan meraih kelulusan pada tahun 1980. Pendidikan tinggi Tri Rismaharini dilanjutkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, di mana ia mengambil jurusan Arsitektur dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 1987. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan pascasarjana di ITS dengan mengambil program Manajemen Pembangunan Kota, dan berhasil lulus pada tahun 2002.

Pada tanggal 4 Maret 2015, Tri Rismaharini dianugerahi gelar kehormatan Doktor Honoris Causa oleh ITS, dengan gelar tersebut diberikan dalam bidang Manajemen Pembangunan Kota di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Selama masa kepemimpinannya di Surabaya, Tri Rismaharini meraih berbagai penghargaan yang mencakup Adipura pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 untuk kategori kota metropolitan. Selain

itu, ia berhasil membuat Kota Surabaya diakui sebagai kota terbaik dalam partisipasinya di se-Asia Pasifik pada tahun 2012 menurut Citynet, berkat keberhasilan pemerintah kota dan partisipasi aktif warganya dalam pengelolaan lingkungan. (https://nasional.kompas.com/, 2020)

Pengakuan yang diperoleh Tri Rismaharini selama kepemimpinannya di Kota Surabaya. Salah satu pencapaian utama adalah bahwa Kota Surabaya di bawah kepemimpinannya berhasil memenangkan Piala Adipura sebanyak tujuh kali secara berturut-turut, mulai dari tahun 2011 hingga 2017, dalam kategori kota metropolitan. Piala Adipura diberikan kepada kota-kota di Indonesia yang berhasil menjaga kebersihan dan mengelola lingkungan perkotaan dengan baik. Prestasi Tri Rismaharini dalam Piala Adipura mencapai puncaknya pada tahun 2016 ketika kota Surabaya meraih Adipura Paripurna. Selain penghargaan untuk kota Surabaya, Tri Rismaharini juga meraih berbagai penghargaan individu yang mengakui prestasinya. Pada tahun 2013, ia bahkan masuk dalam daftar 10 perempuan inspiratif di dunia versi majalah Forbes.

Risma juga dikenal sebagai Walikota Terbaik dengan meraih penghargaan *Mayor of the Month* setahun setelahnya. Penghargaan *Ideal Mother Awards* dari *Islamic Educational Scientific and Cultural Organization* (ISESCO) pun menjadi bagian dari prestasinya pada tahun 2016. Pada tahun 2014, Tri Rismaharini menerima penghargaan bergengsi sebagai *Innovative City of the Future* dari *London Summit Leaders*, menjadikan Surabaya sebagai satu-satunya perwakilan dari Indonesia dalam kategori tersebut. Selain prestasi di bidang penghargaan dan pengakuan, Tri Rismaharini juga memiliki reputasi sebagai sosok yang tegas dalam melawan korupsi. Berkat upayanya yang gigih melawan tindakan korupsi, ia bahkan menerima penghargaan *Bung Hatta Anti-Corruption Award* pada tahun 2015. Pada saat ia menjabat sebagai Kepala Bagian Bina Program Pembangunan Kota Surabaya, Tri Rismaharini juga mengenalkan inovasi *e-procurement* atau lelang pengadaan barang elektronik yang berjalan dengan transparan tanpa adanya gratifikasi. (https://www.liputan6.com/, 2019)

F. Visi Misi Risma-Wishnu Sebagai walikota dan Wakil Walikota 2015

Visi dan misi dari Risma-Wishnu dalam pemilihan walikota dan wakil walikota 2015 adalah sebagai berikut:

1. Surabaya Kota Sentosa yang Berkarakter dan Berdaya Saing Global Berbasis Ekologi.
2. Peningkatan mutu penduduk Surabaya sehingga mereka dapat bersaing di dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selain itu, mereka berkomitmen untuk menjadikan Kota Surabaya sebagai bagian yang terintegrasi dalam jaringan kota-kota dunia.
3. Pemasangan jaringan pipa gas di Surabaya. Tujuan dari langkah ini adalah agar masyarakat Surabaya dapat menggunakan gas dengan lebih efisien dan hemat.

G. Data Perolehan Tri Rismaharini Sebagai Walikota 2015

Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya, terdapat dua pasangan calon yang bersaing, yakni pasangan nomor urut 1 yang diwakili oleh Rasiyo dan Lucy Kurniasari, serta pasangan nomor urut 2 yang diwakili oleh Tri Rismaharini dan Whisnu Sakti Buana. Penentuan pemenang dalam Pilkada ini didasarkan pada jumlah total suara yang diperoleh dari 31 kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Hasil rekapitulasi suara menunjukkan bahwa pasangan calon nomor urut 1, yaitu Rasiyo-Lucy Kurniasari, berhasil meraih total suara sebanyak 141.324 suara dari seluruh kecamatan di Surabaya.

Sementara itu, pasangan calon nomor urut 2, yaitu Tri Rismaharini-Whisnu Sakti Buana, meraih total suara yang jauh lebih tinggi, yakni 893.087 suara. Jumlah suara sah yang diperoleh oleh pasangan ini mencapai 1.034.411 suara. Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi suara, pasangan calon nomor urut 2, Tri Rismaharini-Whisnu Sakti Buana, berhasil meraih dukungan suara yang signifikan dan memenangkan Pilkada Surabaya dengan jumlah suara yang lebih banyak daripada pasangan calon nomor urut 1. (https://www.bawaslu.go.id/, 2015)

H. Gambaran Umum Pilkada Kota Surabaya pada Tahun 2020

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Surabaya pada tahun 2020 merupakan salah satu proses demokratisasi yang signifikan di Indonesia. Pada tanggal 9 Desember 2020, Kota Surabaya turut serta dalam Pilkada serentak yang diadakan di berbagai daerah di Indonesia. Pilkada ini menjadi ajang persaingan antara berbagai pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota, di antaranya pasangan terkenal Eri Cahyadi - Armuji (Eri-Armuji) yang didukung oleh PDIP dan Golkar, serta pasangan Machfud Arifin - Mujiaman yang diusung oleh Partai Demokrat dan Gerindra. Sebelum pemilihan, calon-calon ini melakukan kampanye intensif untuk mempromosikan visi, program, dan platform mereka kepada pemilih. Pada hari pemilihan, yaitu tanggal 9 Desember 2020, warga Kota Surabaya yang memenuhi syarat memberikan suara mereka secara langsung dan rahasia melalui sistem kotak suara.

Hasil Pilkada menunjukkan bahwa pasangan calon Eri Cahyadi - Armuji (Eri-Armuji) memenangkan pemilihan dengan perolehan suara yang signifikan. Eri Cahyadi kemudian dilantik sebagai Walikota Surabaya yang baru. Setelah terpilih, Walikota dan Wakil Walikota Kota Surabaya bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan dan melaksanakan program-program yang telah dijanjikan selama kampanye. (https://kota-surabaya.kpu.go.id/, 2020)

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini akan diuji validitas dan reabilitas agar layak digunakan dalam pengambilan data, dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

a. Uji Validitas

1) Hasil Data X1

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu mengukur variabel pengetahuan secara akurat.

Setelah instrumen dinyatakan layak secara isi, peneliti melanjutkan dengan uji validitas empiris. Uji ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sebagian masyarakat Desa Plosokandang sebagai responden uji coba. Data yang terkumpul dari responden uji coba kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai validitas butir angket dengan kriteria pengambilan keputusan yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

a) Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Item Soal (X1)

Correlations

		St1	St2	St3	St4	St5	Struktural
St1	Pearson Correlation	1	.395**	.434**	.455**	.461**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

St2	Pearson Correlation	.395**	1	.357**	.455**	.371**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
St3	Pearson Correlation	.434**	.357**	1	.505**	.544**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
St4	Pearson Correlation	.455**	.455**	.505**	1	.317**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
St5	Pearson Correlation	.461**	.371**	.544**	.317**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Struktural	Pearson Correlation	.726**	.668**	.786**	.716**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang digunakan, yaitu 100 responden dikurangi 2, maka diperoleh jumlah sampel uji validitas sebesar 98 dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,196.

Dari hasil perhitungan uji validitas, diperoleh nilai pearson correlation (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pertanyaan Karena semua nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,196), maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Data X2

Hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *pearson*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Item Soal (X2)

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	Sosiologi
S1	Pearson Correlation	1	.728**	.565**	.563**	.570**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
S2	Pearson Correlation	.728**	1	.620**	.605**	.569**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
S3	Pearson Correlation	.565**	.620**	1	.503**	.526**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

S4	Pearson Correlation	.563**	.605**	.503**	1	.598**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
S5	Pearson Correlation	.570**	.569**	.526**	.598**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Sosiologi	Pearson Correlation	.843**	.866**	.776**	.797**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai Pearson correlation (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pada variabel X2 . Dengan jumlah responden sebesar 97 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,196.

Karena semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data variabel persepsi masyarakat pada penelitian ini.

3) Data X3

Hasil uji validasi dengan menggunakan rumus *pearson*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Item Soal (X3)

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	Ekologis
E1	Pearson Correlation	1	.568**	.474**	.421**	.471**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
E2	Pearson Correlation	.568**	1	.668**	.688**	.641**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
E3	Pearson Correlation	.474**	.668**	1	.675**	.585**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
E4	Pearson Correlation	.421**	.688**	.675**	1	.685**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
E5	Pearson Correlation	.471**	.641**	.585**	.685**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100

Ekologis	Pearson Correlation	.701**	.868**	.828**	.858**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Pearson correlation (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pada variabel X3 Dengan jumlah responden sebesar 97 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,196.

Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel reputasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4) Vaiabel x4

Hasil uji validasi dengan menggunakan rumus *pearson*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Item Soal (X4)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Psikologis
P1	Pearson Correlation	1	.496**	.704**	.395**	.276**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.496**	1	.643**	.435**	.291**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.704**	.643**	1	.472**	.268**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.395**	.435**	.472**	1	.617**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.276**	.291**	.268**	.617**	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.007	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Psikologis	Pearson Correlation	.793**	.756**	.844**	.755**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Pearson correlation Data X5 (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pada variabel X4 Dengan jumlah responden sebesar 97 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,196.

Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel reputasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Item Soal (X5)

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	Rasional
R1	Pearson Correlation	1	.464**	.462**	.320**	.430**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
R2	Pearson Correlation	.464**	1	.446**	.422**	.403**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
R3	Pearson Correlation	.462**	.446**	1	.418**	.388**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
R4	Pearson Correlation	.320**	.422**	.418**	1	.387**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
R5	Pearson Correlation	.430**	.403**	.388**	.387**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Rasional	Pearson Correlation	.736**	.754**	.756**	.681**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Pearson correlation (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pada variabel X5 Dengan jumlah responden sebesar 97 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,196.

Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel,

maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel reputasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

5) Data Y

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Item Soal

Correlations

		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	Pemilihan
PM1	Pearson Correlation	1	.379**	.450**	.129	.254*	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.201	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM2	Pearson Correlation	.379**	1	.235*	.264**	.257**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000		.018	.008	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM3	Pearson Correlation	.450**	.235*	1	.245*	.161	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.014	.110	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM4	Pearson Correlation	.129	.264**	.245*	1	.264**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.201	.008	.014		.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PM5	Pearson Correlation	.254*	.257**	.161	.264**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.011	.010	.110	.008		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pemilihan	Pearson Correlation	.708**	.659**	.678**	.565**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Pearson correlation (r hitung) secara berurutan untuk setiap item pada instrumen penelitian. Dengan jumlah responden sebesar 97 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,196.

Karena semua nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel dengan representative sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Representatif Nilai Koefisien Alpha

Nilai	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
> 0.70	Reliabilitas yang dapat diterima (Acceptable reliability)
> 0.80	Reliabilitas yang baik (good reliability)
0.90	Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)
1	Reliabilitas sempurna (perfect reliability)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan IBM SPSS *Statistic 26* terhadap hasil uji coba instrumen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas X1

No.	Cronbach's Alpha	Name
1	0.782	X1
2	0.876	X2
3	0.877	X3
4	0.811	X4
5	0.779	X5
6	0.644	Y

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.18, diketahui bahwa instrumen variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, yang menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima (acceptable reliability). Hal ini berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi yang memadai, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji normal atau tidak. Dengan ketentuan ;

1) Jika taraf sig. $> 0{,}05$ maka data sampel berdistribusi normal.
2) Jika taraf sig. $\leq 0{,}05$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-*

Smirnov. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Output Uji Normalitas

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.26310134
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.081
	Negative		-.079
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.109
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.111
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.103
		Upper Bound	.119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.21, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,209, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari variabel-variabel penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas saling berkorelasi Kriteria Multikolinearitas Berdasarkan Nilai VIF

1) VIF < 5 → Multikolinearitas rendah atau tidak ada, tidak perlu

tindakan khusus.

2) 5 ≤ VIF ≤ 10 → Ada indikasi multikolinearitas sedang, tetapi masih bisa diterima.
3) VIF > 10 → Multikolinearitas sangat tinggi dan dapat menyebabkan masalah dalam estimasi model regresi.

Untuk melakukan Multikolinearitas. Adapun hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	6.427	.898		7.155	.000		
Struktural	.037	.075	.053	.491	.625	.225	4.454
Sosiologi	.029	.063	.052	.468	.641	.207	4.836
Ekologis	-.133	.051	-.259	-2.583	.011	.259	3.864
Psikologis	.101	.065	.172	1.539	.127	.207	4.835
Rasional	.666	.056	.833	11.831	.000	.523	1.910

a. Dependent Variable: Pemilihan

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, variabel-variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis regresi tanpa adanya kekhawatiran multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami masalah ketidakhomogenan varians residual. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser test disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	2.433	.534		4.558	.000
	Struktural	.068	.044	.311	1.532	.129
	Sosiologi	.018	.037	.101	.479	.633
	Ekologis	-.022	.031	-.136	-.719	.474
	Psikologis	-.038	.039	-.208	-.982	.329
	Rasional	-.096	.033	-.380	-2.857	.005

a. Dependent Variable: absres

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9, diperoleh Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi

Hasil perhitungan uji regresi pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	6.427	.898		7.155	.000		
Struktural	.037	.075	.053	.491	.625	.225	4.454
Sosiologi	.029	.063	.052	.468	.641	.207	4.836
Ekologis	-.133	.051	-.259	-2.583	.011	.259	3.864
Psikologis	.101	.065	.172	1.539	.127	.207	4.835
Rasional	.666	.056	.833	11.831	.000	.523	1.910

a. Dependent Variable: Pemilihan

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.10 :

a. Konstanta (Intercept): Nilai konstanta sebesar 6.427 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Struktural, Sosiologi, Ekologis, Psikologis, dan Rasional) dianggap tidak memberikan pengaruh (bernilai nol), maka nilai variabel dependen "Pemilihan" diprediksi sebesar 6.427. Ini menunjukkan nilai dasar yang dimiliki

oleh variabel "Pemilihan" tanpa adanya kontribusi dari faktor-faktor yang diuji dalam model regresi.

b. Variabel Struktural: Koefisien regresi untuk variabel Struktural adalah sebesar 0.037, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Struktural akan meningkatkan nilai Pemilihan sebesar 0.037. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0.625 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Struktural terhadap Pemilihan tidak signifikan secara statistik. Selain itu, nilai VIF sebesar 4.454 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
c. Variabel Sosiologi: Variabel Sosiologi memiliki koefisien regresi sebesar 0.029, yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat kecil terhadap variabel Pemilihan. Namun, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0.641 melebihi batas 0.05. Nilai VIF yang mencapai 4.836 masih dalam kategori aman, sehingga tidak terdapat multikolinearitas yang mengganggu.
d. Variabel Ekologis: Koefisien regresi dari variabel Ekologis adalah -0.133, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Ekologis justru menurunkan skor Pemilihan sebesar 0.133. Pengaruh ini bersifat negatif dan signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05. Dengan VIF sebesar 3.864, variabel ini juga tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.
e. Variabel Psikologis: Variabel Psikologis memiliki koefisien sebesar 0.101 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pemilihan. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0.127 masih lebih besar dari 0.05. Nilai VIF sebesar 4.835 masih dalam batas toleransi sehingga tidak terjadi multikolinearitas yang berat.
f. Variabel Rasional: Variabel Rasional menunjukkan koefisien sebesar 0.666 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel

ini akan meningkatkan nilai Pemilihan sebesar 0.666. Pengaruh ini sangat signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0.000 jauh di bawah batas 0.05. Selain itu, nilai VIF sebesar 1.910 mengindikasikan bahwa variabel ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, dan dapat dianggap sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan Pemilihan.

5. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi μ sama dengan nilai tertentu μo, lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai tengah atau rata-rata populasi μ tidak sama dengan μo. Pengujian ini ingin menguji apakah suatu nilai tertentu berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Jika masing-masing variabel bebas pada thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel bebas secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

a. H0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
b. H1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sedangkan untuk ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. 13 Output Uji Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	6.427	.898		7.155	.000		
Struktural	.037	.075	.053	.491	.625	.225	4.454
Sosiologi	.029	.063	.052	.468	.641	.207	4.836
Ekologis	-.133	.051	-.259	-2.583	.011	.259	3.864
Psikologis	.101	.065	.172	1.539	.127	.207	4.835

Rasional	.666	.056	.833	11.831	.000	.523	1.910

a. Dependent Variable: Pemilihan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa Dengan jumlah responden sebesar 100, maka derajat kebebasan (df) = n − k = 100 − 5 = 95, dan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel sebesar 1,985.

Variabel Struktural memiliki nilai t hitung sebesar 0.491 dengan nilai signifikansi 0.625. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.491 < 1.985) dan nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima. Ini berarti variabel Struktural tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pemilihan.

Variabel Sosiologi memiliki nilai t hitung sebesar 0.468 dengan nilai signifikansi 0.641. Karena nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Sosiologi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pemilihan.

Variabel Ekologis memiliki nilai t hitung sebesar -2.583 dengan nilai signifikansi 0.011. Karena nilai t hitung > t tabel (dilihat dari nilai mutlak: 2.583 > 1.985) dan sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Ekologis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pemilihan.

Variabel Psikologis memiliki nilai t hitung sebesar 1.539 dan nilai signifikansi 0.127. Karena nilai t hitung < t tabel dan sig > 0.05, maka H_0 diterima. Artinya, variabel Psikologis tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan.

Variabel Rasional memiliki nilai t hitung sebesar 11.831 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena t hitung jauh lebih besar dari t tabel dan sig < 0.05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel Rasional berpengaruh signifikan positif terhadap Pemilihan, dan merupakan variabel yang paling dominan dalam model regresi ini.

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengariuh bersama-

sama antara pengetahuan, persepsi masyarakat, dan reputasi terhadap minat menabung. Berikut ini adalah prosedurnya:

a. H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas) dengan variabel terikat (Y).
b. H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y).

   Kriteria pengambilan keputusan H0 diterima jika Fhitung < Ftabel pada

   a= 5%. Dan H1 diterima, jika Fhitung < Ftabel pada a= 5%

Tabel 4. 14 Output Uji Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.763	5	97.953	58.295	.000[b]
	Residual	157.947	94	1.680		
	Total	647.710	99			

a. Dependent Variable: Pemilihan

b. Predictors: (Constant), Rasional, Sosiologi, Ekologis, Struktural, Psikologis

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai Fhitung sebesar 58.295 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai Ftabel pada df1 = 3 dan df2 = 95 dengan tingkat signifikansi 5% adalah sekitar 2,70 (mengacu pada tabel distribusi F). Karena Fhitung (58.295) > Ftabel (2,70) dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Preferensi Masyarakat Surabaya Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji Dalam Meneruskan Estafet Kepemimpinan Tri Rismaharini (Studi Kasus Pada Pilkada 2020 Di Surabaya).

6. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R2). Nilai R2 adalah 0-1 yang jika nilai R2

mendekati satu, maka menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R2 semakin mendekati nol, maka menunjukkan variabel bebas keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.:

Tabel 4. 15 Output Uji Hasil Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870[a]	.756	.743	1.29626	2.009

a. Predictors: (Constant), Rasional, Sosiologi, Ekologis, Struktural, Psikologis

b. Dependent Variable: Pemilihan

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.756. Artinya, sebesar 75.6% variasi yang terjadi pada variabel Pemilihan dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas secara simultan, yaitu Struktural, Sosiologi, Ekologis, Psikologis, dan Rasional. Sementara itu, sisanya sebesar 24.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.743 mengindikasikan nilai R^2 yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. Nilai ini relevan untuk membandingkan model dengan jumlah prediktor berbeda dan memberikan gambaran keakuratan yang lebih konservatif.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil pembahasan mengenai *Preferensi Masyarakat Surabaya terhadap Pemilihan Pasangan Eri Cahyadi - Armuji pada Pilkada 2020*, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk preferensi masyarakat Surabaya dalam memilih pasangan Eri Cahyadi-Armuji pada Pilkada Surabaya Tahun 2020 berdasarkan pendekatan perilaku pemilih menunjukkan bahwa sebesar 61% responden cenderung hanya menggunakan satu pendekatan dalam membentuk preferensinya, sedangkan 39% lainnya menggabungkan lebih dari satu pendekatan. Dari kecenderungan tunggal tersebut, pendekatan pilihan rasional merupakan pendekatan dominan, dipilih oleh 25% responden. Preferensi lainnya terbagi atas pendekatan struktural (11%), sosiologis (11%), psikologis (8%), dan ekologis (6%). Tingkat kesetujuan tertinggi juga ditemukan pada pendekatan rasional dengan skor rata-rata 4,261, yang diikuti oleh pendekatan struktural (4,014), sosiologis (3,932), dan ekologis (3,810). Aspek dominan dari pendekatan struktural adalah problematika bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan publik; dari pendekatan sosiologis adalah latar belakang akademik paslon; dari pendekatan psikologis adalah sifat merakyat; dan dari pendekatan ekologis adalah status sebagai putra daerah.
2. Uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa dari kelima variabel pendekatan perilaku pemilih, hanya pendekatan ekologis dan pendekatan rasional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan. Pendekatan ekologis berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pemilihan, sementara pendekatan rasional memberikan pengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan dalam mempengaruhi preferensi pemilih. Adapun pendekatan struktural, sosiologis, dan psikologis tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik.

3. Hasil uji simultan (uji F) memperkuat temuan sebelumnya, di mana nilai F hitung sebesar 58.295 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa secara simultan kelima pendekatan perilaku (struktural, sosiologis, ekologis, psikologis, dan rasional) berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi pemilihan masyarakat Surabaya dalam Pilkada 2020.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.756 menunjukkan bahwa 75.6% variasi preferensi pemilihan dapat dijelaskan oleh kelima pendekatan perilaku pemilih tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 24.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.743 menunjukkan bahwa model regresi ini sudah cukup stabil dan representatif dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.009 juga menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan pembahasan mengenai Preferensi Masyarakat Surabaya Terhadap Pemilihan Pasangan Eri Cahyadi - Armuji Pada Pilkada 2020, berikut saran dari temuan hasil penelitian ini:

1. Saran untuk pemilih Pilkada wilayah Kota Surabaya khususnya pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota tahun 2020 penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi berkaitan dengan pemahaman atas karakteristik mereka sebagai pemilih berdasarkan kajian teori lima pendekatan perilaku pemilih.
2. Saran untuk bakal calon wakil rakyat, khususnya posisi walikota dan wakil walikota Surabaya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi berkaitan dengan pemahaman karakteristik perilaku pemilih pada wilayah pemerintahan serta sebagai rujukan dalam merumuskan gaya atau metode dalam melakukan kampanye politik.
3. Bagi peneliti pada bidang keilmuan politik penelitian ini dapat dijadikan rujukan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian lanjutan pada bidang dan/atau topik serupa sehingga dapat sedikit banyak memperkaya analisis temuan penelitian. Selain itu peneliti bidang serupa dapat melakukan beberapa saran penelitian lanjutan berikut:

a. Melakukan analisis mendalam terhadap keterkaitan partai politik dengan preferensi pemilih, tidak hanya pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat lokal. Studi dapat fokus pada sejauh mana platform partai dan perilaku calon di tingkat lokal sejalan atau bertentangan dengan nilai dan keinginan pemilih.
b. Melakukan analisis identitas gender calon dan pemilih dapat memengaruhi preferensi politik. Faktor-faktor ini dapat mencakup persepsi terhadap kepemimpinan berbasis gender dan bagaimana isu-isu tertentu memengaruhi pemilih berdasarkan jenis kelamin.
c. Melakukan analisis lebih jauh persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan berbasis umur, dengan fokus pada eksplorasi bagaimana pemilih mengaitkan aspek dinamis dan inovatif dengan usia pemimpin. Penelitian dapat memberikan wawasan mengenai nilai yang ditempatkan oleh masyarakat pada keberanian dan energi dalam kepemimpinan.
d. Melakukan analisis lebih lanjut bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat membentuk preferensi pemilih. Penelitian dapat mencakup dampak partisipasi aktif, forum warga, dan program pemberdayaan masyarakat terhadap pemahaman dan pilihan politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Deovan, and Eka Vidya Putra. 2022. "Perilaku Memilih Masyarakat Maek Dalam Pemilihan Wali Nagari." *Jurnal Perspektif* 5(4): 590–98. doi:10.24036/perspektif.v5i4.691.

Albanjary, Syaefurrahman. 2022. "Begini Gaya Kepemimpinan Efektif Ala Presiden Jokowi." *Cakrawala.co*.

Andriana, Lutvia. 2021. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta *Perjalanan Sosok Tri Rismaharini*. Yogyakarta.

Anggraini, Heni, Febri Ridho Fitri, Tria Safhira Maharani, and Dwi Lala Maharani. 2022. "Analisis Perilaku Pemilih Terhadap Partai Islam Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Danau Teluk." *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)* 6(2): 68–80. doi:https://doi.org/10.22437/jisipunja.v6i2.20949.

Arfani, Fiqih. 2020a. "'Erji' Unggul 11,2 Persen Versi Survei SMRC Di Pilkada Surabaya." *Antara Kantor Berita Indonesia*.

Arfani, Fiqih. 2020b. "Survei SMRC 97 Persen Warga Surabaya Puas Kinerja Risma." *Antara Kantor Berita Indonesia*.

Azmi, Faiq. 2020a. "DPT Pilwali Surabaya 2 Juta Lebih, Meningkat 54 Ribu Dari Pilkada Sebelumnya." *detikNews*.

Azmi, Faiq. 2020b. "Membaca Partai Pengusung MA-Mujiaman Dan Eri-Armuji, Siapa Yang Unggul." *detikNews*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. 2024. "Konsep - Pendidikan." *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2019. "Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Usia Sekolah Di Jawa Timur, 2014 - 2015 (Persen)." *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2023a. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya *Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur (Jiwa), 2020-2022*. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2023b. *Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur (Persen), 2020-2022*. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2024a. “APM SD (7-12 Thn) (Persen), 2020-2022.” *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2024b. “APM SLTA (16-18 Thn) (Persen), 2020-2022.” *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2024c. “APM SLTP (13-15 Thn) (Persen), 2020-2022.” *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2024d. “Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur (Jiwa), 2020-2022.” *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. “Kota Surabaya.”

Bukanaung, Nadya M, Steelma V Rantung, Grace O Tambani, Srie J Sondakh, and Olvie V Kotambunan. 2022. “Persepsi Pedagang Perantara Ikan Terhadap Layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado.” *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 10(2): 478–89.

Deutsche Welle. 2019. “Sistem JKN Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.” *Deutsche Welle*.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya. 2016. “Pembuatan Peta Potensi Investasi.” *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya*.

Ensiklopedia Dunia. “Mujiaman Sukirno.” *Universitas Stekom/STIE STEKOM*.

Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. 2023. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1(3): 34–46.

Farhan, Uma. 2022. “Ganjar Pranowo Mudah Diingat Masyarakat Desa, Karena Pencetus UU Desa Tahun 2014 Lalu.” *Pikiran Rakyat Subang*.

Fitriani, Fitriani. 2018. “Perilaku Memilih Masyarakat DKI Jakarta Pada Pemilihan Kepala Daerah 2017.”

Futri, Inas Nurfadia, Tastaftiyan Risfandy, and Mansor H. Ibrahim. 2022. “Quota Sampling Method in Online Household Surveys.” *MethodsX* 9(1): 1–9. doi:10.1016/j.mex.2022.101877.

Ghony, M. D., and F. Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gramedia. 2021. “Tri Rismaharini, Perjalanan Karir Hingga Menteri Sosial Republik Indonesia.” *Gramedia.com*.

Gusti, Achmad Mahargya Ridhaning. 2021. “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Merespon Wacana Risma Effect Pada Pilkada Surabaya 2020.” *Paradigma* 10(1): 1–20.

Hakim, Abdul. 2020. “KPU Surabaya Tingkat Kehadiran Pemilih Di TPS Capai 65 Persen.” *Antara Kantor Berita Indonesia*.

Hakim, Lukman. 2020. *Teologi Aceh: Refleksi Sosial, Agama, Dan Politik Kontemporer*. ed. Sehat ihsan Shadiqin. Bandung: Bandar Publishing.

Idris, Adam. 2013. “Bingkai Reformasi Birokrasi Indonesia Adam Idris.” *Jurnal Paradigma* 2(3): 352–57. doi:http://dx.doi.org/10.30872/jp.v2i3.365.

Indonesia Corruption Watch. 2020a. “Calon Wakil Wali Kota Surabaya - Armuji.” *Indonesia Corruption Watch*.

Indonesia Corruption Watch. 2020b. “Calon Wakil Wali Kota Surabaya - Mujiaman.” *Indonesia Corruption Watch*.

Indonesia Corruption Watch. 2020c. “Calon Wali Kota Surabaya - Eri Cahyadi.” *Indonesia Corruption Watch*.

Indonesia Corruption Watch. 2020d. “Calon Wali Kota Surabaya - Machfud Arifin.” *Indonesia Corruption Watch*.

Indonesia Corruption Watch. 2022. “ICW Adalah.” *Indonesia Corruption Watch*.

Jayani, Riski Dwi. 2016. “Perilaku Memilih Masyarakat Kota Surabaya Dalam Pilkada Tahun 2015.” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*: 1–16.

Juwita, Ratna. 2021. “Peran Kepemimpinan Dalam Memotivasi Kedisiplinan Pegawai Pada Kantor Pemda Kabupaten Kapuas.” Universitas Islam Kalimantan.

Kabar Surabaya. 2021. “Apa Yang Terjadi Dengan Dispendukcapil Hingga Ibu 51 Tahun Ini Terpaksa Pergi Ke Kemendagri Hanya Untuk Mengurus Akta Kematian Anak..?” *Kabar Surabaya*.

Kbbi.co.id. 2022. “Arti Kata ‘Validitas’ Menurut KBBI.” *Kbbi.co.id*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2021. “Generasi ‘Milenial’ Dan Generasi ‘Kolonial’.Pdf.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2015. “Serupa Tapi Tak Sama.” *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. 2022. *Buku II Buku Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Aurabaya 2021*. Surabaya.

Kilas Jatim. 2023. “Ini 10 Kota Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Jumlah Penduduk.Pd.” *Kilasjatim.com*.

Knott, Eleanor, Aliya Rao, Kate Summers, and Chana Teeger. 2022. “Interviews in the Social Sciences.” *Nature Reviews* 2(73): 1–36.

Kompas.com. 2020. “2020 10 Tahun Wali Kota Risma Mampu Wujudkan Pendidikan Gratis Dan Merata Di Surabaya.” *Kompas.com*.

Kurniawan, Naufal, Sun Limei, and Sarkissian Catherine. 2023. “Improving Students Islamic Behavior through Teacher Prophetic Education Model.” *International Journal of Educational Narratives* 1(1): 28–32. doi:https://doi.org/10.55849/ijen.v1i1.239.

Launtu, Ansir. 2009. “Analisis Dan Eksistensi Politik Kandidat Walikota Dalam Meyakinkan Pemilih Pada Pilkada Kota Makassar Di Tinjau Dari Aspek Marketing Mix.” *Akmen Jurnal Ilmiah* 6(2): 148–55.

Luthfi, Aulia Hasna, Khairunnas, Maisyaroh Fitri Siregar, and Zakiyuddin Zakiyuddin. 2021. “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat.” *Jurnal Jurmakemas* 1(2): 97–109.

Mahtum, Mida. 2023. “The Individual Strength of Rural Worker.” *Journal of Research in Organizational Behaviour* 1(1): 35–44.

Marpaung, Susi Elfrida. 2014. “Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Batak Toba Pada Pemilihan Langsung Walikota Dan Wakil Walikota Medan Tahun 2010 Di Lingkungan XIV Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.” *Jurnal Perspektif* 3(2): 185–94. doi:https://doi.org/10.31289/perspektif.v3i2.154.

Martani, Dwi, and Fazri Zaelani. 2011. “Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Kompleksitas Terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah (Studi

Kasus Di Indonesia).” In *Simposium Nasional Akuntansi SNA XIV*, Banda Aceh: Ikatan Akuntan Indonesia, 1–27.

Maulidiya, Pipit. 2020. “Profil Dan Biodata Machfud Arifin, Calon Walikota Surabaya Pilkada 2020 Mantan Kapolda Jatim.” *Tribun News Surabaya*.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications.

Muhammad, Asfar. 2006. *Pemilu Dan Perilaku Pemilih 1955-2004*. Jakarta: Pustaka Eurika.

Nurjanah, Ratih Laily. 2021. “Self-Regulated Learning Phases on Reading Comprehension: Students’ Perception.” *International Journal of Research in Education* 1(1): 51–59. doi:10.26877/ijre.v1i1.7932.

Parta, Ida Bagus Made Wisnu. 2022. “Gaya Kepemimpinan Raja Yudhistira Dalam Teks Kakawin Dharma Wijaya.” In *Prosiding Semnalisa II*, Denpasar: Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati, 373–80.

Pemerintah Kota Surabaya. 2016. Pemda Surabaya *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya. 2021a. *Penduduk Dan Tenaga Kerja*. Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya. 2021b. “Profil Walikota Surabaya.” *Pemerintah Kota Surabaya*.

Pemerintah Kota Surabaya. 2021c. Pemerintah Kota Surabaya *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya. 2022. “Profil Wakil Walikota Surabaya.” *Pemerintah Kota Surabaya*.

Porteus, J D. 1997. *Environment and Behavior, Planning and Everyday, Urban Life*. Boston: Addison-Wesley.

Prasetya, Agus. 2018. “Preferensi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Di Kota Madiun.” *Pamator Journal* 11(2): 12–19. doi:10.21107/pamator.v11i2.4757.

Pratiwi, Diaz Aisyah. 2019. “Perilaku Pemilih Petani Tembakau Dalam Pilkada

Kabupaten Temanggung Tahun 2018." *Journal of Politic and Government Studies* 8(4): 1–9.

Priyanti, Noralia. 2012. "Kondisi Orientasi Politik Masyarakat Pekon Sebarus Dalam Pemilukada Kabupaten Lampung Barat." Universitas Lampung.

Ristyawati, Aprista. 2020. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law and Governance Journal* 3(2): 240–49. doi:https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249.

Rizkiantomo, Keli. 2017. "FAKTOR DOMINAN YANG MENENTUKAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA MASIN DALAM PEMILIHAN BUPATI BATANG TAHUN 2017."

Rohrbach, Tobias, Loes Aaldering, and Daphne Joanna Van der Pas. 2023. "Gender Differences and Similarities in News Media Effects on Political Candidate Evaluations: A Meta-Analysis." *Journal of Communication* 73(2): 101–12. doi:10.1093/joc/jqac042.

Rubrik Dosen. 2020. "Taring Tri Rismaharini Di Pilkada Surabaya." *Universitas Al Azhar Indonesia*.

Sarwono, Sarwito Wirawan. 1976. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sastroatmodjo, S. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang.

Setiawan, Anang, and Erinda Alfiani Fauzi. 2019. "Etika Kepemimpinan Politik Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Indonesia." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan* 1(1): 1–12. doi:https://doi.org/10.18196/jpk.v1i1.7614.

South, Laura, David Saffo, Olga Vitek, Cody Dunne, and Michelle A. Borkin. 2022. "Effective Use of Likert Scales in Visualization Evaluations: A Systematic Review." *Computer Graphics Forum* 41(3): 43–55. doi:https://doi.org/10.1111/cgf.14521.

Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherningtyas, Ika Afianita, Afrinia Permatasari, Putu Perdana Kusuma Wiguna,

and Gardyas Adninda. 2021. “Assisting Smart Disaster Management for Smart City Program, Case Study: Pringgokusuman Village, Yogyakarta.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 683(1): 1–8. doi:10.1088/1755-1315/683/1/012068.

Sumartini, Arni, and Amalia Fitri. 2021. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tulis Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring.” In *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, Pekalongan: FKIP Universitas Pekalongan, 179–86.

Sumaryono, Sumaryono, Niken Febrina Ernungtyas, and Guntur Freddy Prisanto. 2021. “Strategi Personal Branding Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif (Studi Kasus Ir. Ridwan Bae Di Sulawesi Tenggara).” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 5(1): 64–82. doi:http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i1.3304.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Tiran, Rex. 2023. “Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Sumba Barat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020.” *Jurnal Politicon* 11(1): 24–35.

Tirto Katon, Teguh, Sri Wahyuni Nasution, and Tri Suci. 2022. “‘Operating Room Effectiveness’: Phenomenological Qualitative Study In Hospital.” *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)* 3(2): 269–80. doi:https://doi.org/10.51601/ijhp.v3i3.160.

Ulum, Bahrul, St. Raudhatul Jannah, and Mohd. Arifullah. 2017. “Hegemoni Sosial Dan Politik Identitas Putra Daerah Jambi.” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 7(1): 223–49. doi:https://doi.org/10.15642/ad.2017.7.1.223-249.

Unila. 2019. “PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH PRABOWO PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 WAY KANAN.” 15(2): 1–23.

Unila, Unila. 2020. “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Prabowo Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Way Kanan (Studi Pada Masyarakat Desa Curup Patah Kecamatan Gunung Labuhan).” Universitas Raden Intan lampung.

Utomo, Deny Prastyo. 2020. “Srikandi PDIP Surabaya Blusukan, Gaet Pemilih Perempuan Untuk Eri-Armuji.” *detikNews*.

Widagdo, Suwignyo. 2016. “Peran Ketokohan, Ikatan Emosional Dan Program

Kerja Dalam Memengaruhi Perilaku Memilih (Pendekatan Pemasaran Politik Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa).” In *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, Jember: Universitas Negeri Jember, 188–202.

Yusran, Irninta Islamiah, and Sapar Sapar. 2022. “Pengaruh Media Sosial Dan Perilaku Pemilih Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024.” *Darma Agung* 30(1): 187–203. doi:http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1664.

Zulyani, Eka Putri. 2020. “Agile Government Dalam Mewujudkan Birokrasi Yang Berkelas Dunia.” *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 15(1): 80–87. doi:https://doi.org/10.20961/sp.v15i1.40717.

LAMPIRAN

Lampiran 1-KUISIONER PENELITIAN

JUDUL: PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI

Informan yang terhormat,

Perkenalkan, saya Nabilla Marchera Adsasti selaku peneliti merupakan mahasiswa jenjang sarjana (Strata 1) pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Bersama dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini sebagai bahan penyusunan tugas akhir dengan judul sebagaimana telah tertulis pada bagian awal lembar kuesioner ini. Peneliti memahami waktu Bapak/Ibu/Saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Selanjutnya, kuesioner ini diajukan dalam rangka memperoleh informasi untuk kemudian dimanfaatkan sebagai sebuah rangkaian data penelitian berkaitan dengan preferensi pemilih dalam Pilkada Serentak 2020 pada wilayah pemerintahan Kota Surabaya. Semua informasi yang diperoleh dari informan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan dalam pelaporan peneliti tidak akan menggunakan nama informan melainkan menggunakan kode “informan/ partisipan/responden” atau redaksional lain serupa sehingga penelitian menjamin kerahasiaanya. Oleh karena itu tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini sehingga silahkan memberikan respon berdasarkan keadaan sebenarnya yang informan rasakan. Informan berhak mengajukan keberatan kepada peneliti jika terdapat hal-hal yang tidak berkenan bagi informan dan selanjutnya akan dicari penyelesaiannya berdasarkan kesepakatan peneliti dan informan. Keikutsertaan dalam penelitian menggunakan prinsip sukarela.

Kuesioner ini akan terbagi dalam tiga bagian utama, yaitu profil informan dengan tipe pertanyaan tertutup dan terbuka; peryataan penelitian dengan tipe pertanyaan tertutup; dan pertanyaan penelitian dengan tipe pertanyaan terbuka.

BAGIAN I PROFIL UMUM INFORMAN

Petunjuk Pengisian:

Silahkan memberikan jawaban dengan **memilih** salah satu jawaban pada pilihan dengan opsi bertanda "□" dan **mengisi** setiap pertanyaan pada bagian "…" untuk keseluruhan pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i saat ini!

Komponen Pertanyaan:

1. Nama (diperkenankan inisial) : ……
2. Alamat Domisili : ……
3. Status Pernikahan
   - □ Belum Menikah
   - □ Menikah
   - □ Cerai Mati/Cerai Hidup
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan
   - □ <SD atau Sederajat
   - □ Tamat SD atau Sederajat
   - □ Tamat SMP atau Sederajat
   - □ Tamat SMA atau Sederajat
   - □ Tamat Perguruan Tinggi Jenjang D1-D4
   - □ Tamat Perguruan Tinggi Jenjang S1
   - □ Tamat Perguruan Tinggi Jenjang S2
   - □ Tamat Perguruan Tinggi Jenjang S3
5. Pekerjaan
   - □ PNS
   - □ Pegawai Swasta
   - □ Tenaga Kependidikan
   - □ Wiraswasta/Pengusaha
   - □ Pegawai Toko
   - □ Pekerja Keterampilan
   - □ *Freelancer*

- Pekerja Tenaga Kasar
- Pelajar/Mahasiswa
- Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga

6. Umur tahun ini:
   - <27 Tahun
   - 27 Tahun – 42 Tahun
   - 43 Tahun – 58 Tahun
   - 59 Tahun – 77 Tahun
   - >77 Tahun
7. Jenis Kelamin
   - Perempuan
   - Laki-laki
8. Agama
   - Islam
   - Kristen
   - Khatolik
   - Hindu
   - Budha
   - Konghucu
   - Penghayat Kepercayaan
9. Suku
   - Jawa
   - Madura
   - Sunda
   - Batak
   - Betawi
   - Minangkabau
   - Bugis
   - Lainnya, sebutkan ……
10. Pendapatan
    - <UMK

 ≥UMK

BAGIAN II PERNYATAAN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Silahkan memberikan jawaban dengan **memilih** salah satu jawaban pada pilihan bersesuaian dengan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pernyataan penelitian yang tersedia dengan keterangan berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

CS : Cukup Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Selanjutnya, pada bagian keterangan silahkan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi sesuai dengan **tingkat kesetujuan** yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih.

A. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dapat diterjemahkan sebagai suatu preferensi dari pemilih yang melakukan pertimbangan berdasarkan keberagaman yang termasuk didalamnya adalah agama. Selain itu juga disebutkan bahwa pendekatan ini memuat aspek sistematisasi pelaksanaan pemilihan umum dan problematika sebagai pembentuk perilaku pemilih dalam pemilihan umum (Surbakti 2010). Selanjutnya, penelitian ini merujuk dan memodifikasi dengan penyesuaian topik penelitian atas pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pendekatan struktural pada perilaku pemilih yang dikemukakan pada oleh Noralia Priyanti (Priyanti 2012).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan banyaknya jumlah calon **(St1)**					
2	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena melihat permasalahan infrastruktur Surabaya baik fisik (seperti fasilitas					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	umum) dan non fisik (seperti pendidikan dan kesehatan) **(St2)**					
3	Saya memilih Eri Cahydsi-Armuji karena belum puas atas kepemimpinan wali kota Surabaya saat ini **(St3)**					
4	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena melihat permasalahan kesehatan, pendidikan dan pelayanan pemerintah **(St4)**					
5	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan perbedaan Agama calon walikota dengan Agama Saya **(St5)**					

B. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dapat diterjemahkan sebagai suatu preferensi dari pemilih yang baik secara sadar maupun tidak sadar mempertimbangkan usia, *gender*, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan atau kekayaan sebagai suatu hal yang krusial (Surbakti 2010). Selanjutnya, penelitian ini merujuk dan memodifikasi dengan penyesuaian topik penelitian atas pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pendekatan sosiologis pada perilaku pemilih yang dikemukakan pada oleh Noralia Priyanti (Priyanti 2012).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan usia calon wali kota Surabaya **(S1)**					
2	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan jenis kelamin calon wali kota Surabaya **(S2)**					
3	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan pendidikan calon wali kota Surabaya **(S3)**					
4	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan pekerjaan calon wali kota Surabaya **(S4)**					
5	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan kekayaan calon wali kota Surabaya **(S5)**					

C. Pendekatan Ekologis

Pendekatan ekologi dapat diterjemahkan sebagai suatu preferensi dari pemilih yang berbasis demografi, termasuk di dalamnya posisi dalam kelompok masyarakat, suku dan profesi. Selain itu, pendekatan ini juga menjelaskan preferensi yang mengarah pada kesamaan demografi dengan pemilih (Surbakti 2010). Selanjutnya, penelitian ini merujuk dan memodifikasi dengan penyesuaian topik penelitian atas pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pendekatan ekologis pada perilaku pemilih yang dikemukakan pada oleh Noralia Priyanti (Priyanti 2012).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena merupakan putra daerah **(E1)**					
2	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena merupakan tokoh adat atau tokoh Agama **(E2)**					
3	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena merupakan tokoh pemuda atau pengusaha di sekitar daerah **(E3)**					
4	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena memiliki suku/etnis yang sama dengan saya **(E4)**					
5	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena memiliki profesi yang sama dengan saya **(E5)**					

D. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dapat diterjemahkan sebagai suatu preferensi dari pemilih yang dibentuk oleh kedekatan dan kecocokan secara emosional pemilih atas calon maupun partai pengusung calon (Surbakti 2010). Selanjutnya, penelitian ini merujuk dan memodifikasi dengan penyesuaian topik penelitian atas pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pendekatan psikologis pada perilaku pemilih yang dikemukakan pada oleh Noralia Priyanti (Priyanti 2012).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena memiliki hubungan kekeluargaan dengan calon wali kota atau partai pengusung calon wali kota **(P1)**					
2	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena saya merasa calon wali kota atau partai pengusung calon wali kota Surabaya memiliki sifat merakyat **(P2)**					
3	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena kesamaan partai antara saya dan keluarga saya **(P3)**					
4	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena merasakan kekaguman pada calon wali kota atau partai pengusung calon wali kota Surabaya **(P4)**					
5	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena kecocokan dengan cara bersosialisasi calon wali kota atau partai pengusung calon wali kota Surabaya **(P5)**					

E. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional dapat diterjemahkan sebagai suatu preferensi dari pemilih yang berdasarkan pada persepsi perhitungan keuntungan dan kerugian. Perhitungan tersebut didasarkan pada berbagai hal yang menjanjikan maupun dijanjikan dari calon yang kemudian pemilih bandingkan dengan harapan dan keyakinan yang dimiliki atas janji tersebut baik terukur maupun tidak terukur (Surbakti 2010). Selanjutnya, penelitian ini merujuk dan memodifikasi dengan penyesuaian topik penelitian atas pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pendekatan pilihan rasional pada perilaku pemilih yang dikemukakan pada oleh Noralia Priyanti (Priyanti 2012).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan visi-misi dari calon wali kota Surabaya **(R1)**					
2	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan kepemimpinan, ketegasan dan kedisiplinan calon wali					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	kota Surabaya **(R2)**					
3	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan pengalaman birokrasi yang baik dari calon wali kota Surabaya **(R3)**					
4	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena mempertimbangkan kemampuan memimpin dari calon wali kota Surabaya dalam mengatasi berbagai masalah **(R4)**					
5	Saya memilih Eri Cahyadi-Armuji karena merasa calon wali kota Surabaya mampu mewujudkan janji yang disampaikan selama kampanye ketika nanti terpilih sebagai wali kota Surabaya **(R5)**					

BAGIAN III PERTANYAAN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Silahkan memberikan jawaban dengan sesuai dengan keadaan dan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i!

1. Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!

   ……..…….…….……

   ……..…….…….……

2. Apakah terdapat alasan lain yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara/i memilih Eri Cahyadi-Armuji sebagai wali kota dan wakil wali kota Surabaya selain dari pernyataan-pernyataan pada bagian kuesioner sebelumnya?

   □ Tidak

   □ Ya, sebutkan

   ,……...

   ……

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk berpartisipasi sebagai informan dalam wawancara lanjutan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini?

 Ya (Lanjutkan pada pertanyaan 7)

 Tidak (Berhenti disini)

4. Silahkan mengisi kesediaan atas cara Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan untuk dihubungi guna wawancara lanjutan! (silahkan isi dengan nomor HP atau alamat email atau akun sosial media atau lainnya)

   ,……
   ……

Ini adalah bagian akhir dari kuesioner penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan mengisi kuesioner ini secara tepat.

Salam hangat,

Peneliti

Lampiran 2 KUISIONER PENELITIAN II

JUDUL: PREFERENSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMILIHAN ERI CAHYADI-ARMUJI DALAM MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i ketika memilih Eri Cahyadi-Armuji berdasarkan visi-misi dari calon wali kota Surabaya?	
2	Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i ketika memilih Eri Cahyadi-Armuji berdasarkan kepemimpinan, ketegasan dan kedisiplinan calon wali kota Surabaya?	
3	Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i ketika memilih Eri Cahyadi-Armuji berdasarkan pengalaman kecakapan birokrasi dari calon wali kota Surabaya?	
4	Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i ketika memilih Eri Cahyadi-Armuji berdasarkan kemampuan memimpin dari calon wali kota Surabaya dalam mengatasi berbagai masalah?	
5	Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i ketika memilih Eri Cahyadi-Armuji berdasarkan kemampuan calon walikota mewujudkan janji yang disampaikan selama kampanye ketika nanti terpilih sebagai wali kota Surabaya?	

Lampiran 3 DATA PENELITIAN BERDASARKAN ANGKET PENELITIAN (1/6)

(Notasi P Merujuk Pada Partisipan Penelitian; Notasi Nomor Pada Notasi P Merupakan Partisipan Penelitian dengan Kode 1/Partisipan Pertama)

Nama	Alamat Domisili	Status Pernikahan	Pendidikan Terahir
R1	Surabaya	Menikah	Tamat S1
R2	Kalijudan	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R3	Jambangan	Menikah	Tamat S1
R4	surabaya	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R5	Sidoarjo	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat SMA atau Sederajat
R6	Wonocolo	Menikah	Tamat S2
R7	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R8	Tambaksari	Menikah	Tamat Diploma
R9	Tambaksari	Belum Menikah	Tamat Diploma
R10	Wonokromo	Menikah	Tamat S1
R11	Wonokromo	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat S1
R12	Rungkut	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R13	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat Diploma
R14	Wonocolo	Menikah	Tamat S2
R15	Wonocolo	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat S1
R16	Pabean	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R17	kenjeran	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R18	Semampir	Menikah	Tamat Diploma
R19	Cantikan	Belum Menikah	Tamat S1
R20	Tambaksari	Menikah	Tamat S1
R21	Asemrowo	Belum Menikah	Tamat S1
R22	Cantikan	Menikah	Tamat S1
R23	Wonocolo	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat S1
R24	Rungkut	Menikah	Tamat S2
R25	Kenjeran	Belum Menikah	Tamat S1
R26	pabean	Belum Menikah	Tamat Diploma
R27	Semampir	Menikah	Tamat S1
R28	Asemrowo	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R29	Karangpilang	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R30	Rungkut	Belum Menikah	Tamat S1
R31	Wonokromo	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat

R32	Wonocolo	Belum Menikah	Tamat Diploma
R33	Kenjeran	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R34	Pabean	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R35	Cantikan	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R36	Wonocolo	Belum Menikah	Tamat S1
R37	Rungkut	Belum Menikah	Tamat S1
R38	Tambaksari	Belum Menikah	Tamat S1
R39	Tambaksari	Menikah	Tamat S2
R40	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R41	Rungkut	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R42	Wonocolo	Belum Menikah	Tamat S1
R43	Wonokromo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R44	Wonokromo	Belum Menikah	Tamat S1
R45	Karangpilang	Menikah	Tamat S2
R46	Semampir	Belum Menikah	Tamat S1
R47	Asemrowo	Belum Menikah	Tamat S1
R48	Wonocolo	Belum Menikah	Tamat S1
R49	Gayungsari	Belum Menikah	Tamat S1
R50	Bulak	Belum Menikah	Tamat S1
R51	Surabaya	Belum Menikah	Tamat S1
R52	Tambak Gringsing	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R53	Setro	Belum Menikah	Tamat S1
R54	Surabaya	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat SMA atau Sederajat
R55	Tambah Gringsing	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R56	Purwodadi	Belum Menikah	Tamat S1
R57	Sukolilo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R58	Surabaya	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R59	Surabaya	Belum Menikah	Tamat S1
R60	Surabaya	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R61	Teluk Buli	Belum Menikah	Tamat S1
R62	Teluk Weda	Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R63	Bubutan	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R64	Kalimas	Belum Menikah	Tamat S1
R65	Banyumas	Belum Menikah	Tamat S1

R66	Klaten	Menikah	Tamat SD atau Sederajat
R67	Banyumas	Menikah	Tamat S1
R68	Jakarta	Belum Menikah	Tamat S3
R69	Bandung	Belum Menikah	Tamat S1
R70	Banyumas	Belum Menikah	Tamat SMP atau Sederajat
R71	Tidak Ingin Menyebutkan	Belum Menikah	Tamat SD atau Sederajat
R72	Lumajang	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tamat S3
R73	Bandung	Belum Menikah	Tamat S2
R74	Banyumas	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R75	Bandung	Menikah	Tamat SD atau Sederajat
R76	Banten	Belum Menikah	Tamat S1
R77	Bandung	Cerai Mati/Cerai Hidup	Tidak Tamat SD atau Sederajat
R78	Tidak Ingin Menyebutkan	Menikah	Tamat Diploma
R79	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMP atau Sederajat
R80	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R81	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R82	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R83	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R84	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R85	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R86	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R87	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R88	Mulyorejo	Belum Menikah	Tamat SMA atau Sederajat
R89	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R90	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R91	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R92	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R93	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R94	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R95	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat Diploma

R96	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat Diploma
R97	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R98	Karangpilang	Belum Menikah	Tamat S1
R99	Wonocolo	Menikah	Tamat S2
R100	Wonocolo	Menikah	Tamat S2

Lampiran 4 DATA PENELITIAN BERDASARKAN ANGKET PENELITIAN (2/6)

(Notasi P Merujuk Pada Partisipan Penelitian; Notasi Nomor Pada Notasi P Merupakan Partisipan Penelitian dengan Kode 1/Partisipan Pertama)

Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
R1	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R2	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki
R3	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R4	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R5	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R6	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R7	Wiraswasta/Pengusaha	<27	Laki-laki
R8	Pegawai Toko	27-42	Laki-laki
R9	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R10	PNS	43-58	Perempuan
R11	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R12	Pekerja Keterampilan	<27	Laki-laki
R13	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R14	PNS	43-58	Laki-laki
R15	Wiraswasta/Pengusaha	43-58	Perempuan
R16	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	43-58	Perempuan
R17	Pekerja Tenaga Kasar	27-42	Laki-laki
R18	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R19	PNS	<27	Perempuan
R20	Wiraswasta/Pengusaha	27-42	Laki-laki
R21	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R22	Wiraswasta/Pengusaha	<27	Laki-laki
R23	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R24	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R25	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R26	Wiraswasta/Pengusaha	43-58	Laki-laki
R27	Wiraswasta/Pengusaha	27-42	Laki-laki
R28	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R29	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	27-42	Perempuan
R30	Pegawai Toko	27-42	Laki-laki
R31	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R32	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki
R33	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	27-42	Perempuan
R34	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R35	Wiraswasta/Pengusaha	43-58	Laki-laki
R36	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R37	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R38	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki

Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
R39	Pegawai Swasta	43-58	Perempuan
R40	Wiraswasta/Pengusaha	<27	Laki-laki
R41	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R42	Wiraswasta/Pengusaha	<27	Laki-laki
R43	Pegawai Toko	27-42	Laki-laki
R44	Wiraswasta/Pengusaha	27-42	Laki-laki
R45	Pekerja Keterampilan	43-58	Laki-laki
R46	PNS	<27	Perempuan
R47	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R48	Wiraswasta/Pengusaha	27-42	Perempuan
R49	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R50	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R51	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R52	freelancer	<27	Perempuan
R53	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki
R54	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R55	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	<27	Perempuan
R56	Pekerja Tenaga Kasar	<27	Laki-laki
R57	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R58	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R59	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R60	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R61	Pegawai Swasta	<27	Perempuan
R62	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	<27	Perempuan
R63	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki
R64	Tenaga kependidikan	<27	Perempuan
R65	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R66	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	43-58	Perempuan
R67	Pelajar/Mahasiswa	27-42	Laki-laki
R68	Pekerja Keterampilan	27-42	Perempuan
R69	PNS	43-58	Perempuan
R70	Wiraswasta/Pengusaha	43-58	Perempuan
R71	Pegawai Toko	43-58	Laki-laki
R72	Pekerja Keterampilan	43-58	Laki-laki
R73	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R74	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R75	Pelajar/Mahasiswa	43-58	Perempuan
R76	Wiraswasta/Pengusaha	43-58	Perempuan
R77	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	<27	Laki-laki
R78	Wiraswasta/Pengusaha	<27	Laki-laki
R79	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R80	Pelajar/Mahasiswa	<27	Laki-laki
R81	Pelajar/Mahasiswa	<27	Laki-laki

Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
R82	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R83	Pegawai Swasta	<27	Laki-laki
R84	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R85	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R86	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R87	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R88	Pelajar/Mahasiswa	<27	Perempuan
R89	Pegawai Swasta	27-42	Laki-laki
R90	Wiraswasta/Pengusaha	27-42	Perempuan
R91	Pekerja Keterampilan	27-42	Laki-laki
R92	PNS	27-42	Perempuan
R93	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R94	Pegawai Toko	27-42	Perempuan
R95	Pegawai Swasta	27-42	Perempuan
R96	Pekerja Keterampilan	27-42	Perempuan
R97	Pekerja Keterampilan	27-42	Laki-laki
R98	Pegawai Toko	27-42	Perempuan
R99	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki
R100	Pegawai Swasta	43-58	Laki-laki

Lampiran 5 DATA PENELITIAN BERDASARKAN ANGKET PENELITIAN (3/6)

(Notasi P Merujuk Pada Partisipan Penelitian; Notasi Nomor Pada Notasi P Merupakan Partisipan Penelitian dengan Kode 1/Partisipan Pertama)

Nama	Agama	Suku	Pendapatan
R1	Islam	Jawa	≥UMK
R2	Islam	Jawa	<UMK
R3	Islam	Jawa	≥UMK
R4	Islam	Jawa	<UMK
R5	Islam	Bali	≥UMK
R6	Budha	Batak	≥UMK
R7	Islam	Jawa	≥UMK
R8	Islam	Jawa	≥UMK
R9	Islam	Jawa	≥UMK
R10	Islam	Jawa	≥UMK
R11	Islam	Jawa	<UMK
R12	Islam	Jawa	<UMK
R13	Islam	Jawa	<UMK
R14	Islam	Bali	≥UMK
R15	Islam	Jawa	≥UMK
R16	Islam	Jawa	<UMK
R17	Islam	Jawa	<UMK
R18	Islam	Jawa	≥UMK
R19	Islam	Jawa	≥UMK
R20	Islam	Jawa	≥UMK
R21	Islam	Jawa	≥UMK
R22	Islam	Jawa	≥UMK
R23	Islam	Jawa	<UMK
R24	Islam	Jawa	≥UMK
R25	Islam	Jawa	≥UMK
R26	Islam	Jawa	≥UMK
R27	Islam	Jawa	≥UMK
R28	Islam	Jawa	≥UMK
R29	Islam	Jawa	<UMK
R30	Islam	Jawa	<UMK
R31	Islam	Jawa	<UMK
R32	Islam	Jawa	<UMK
R33	Islam	Jawa	<UMK
R34	Islam	Jawa	≥UMK
R35	Islam	Jawa	≥UMK
R36	Islam	Jawa	≥UMK
R37	Islam	Jawa	<UMK
R38	Islam	Jawa	<UMK

Nama	Agama	Suku	Pendapatan
R39	Islam	Jawa	≥UMK
R40	Islam	Jawa	≥UMK
R41	Islam	Jawa	≥UMK
R42	Islam	Jawa	<UMK
R43	Islam	Jawa	<UMK
R44	Islam	Jawa	≥UMK
R45	Islam	Jawa	≥UMK
R46	Islam	Jawa	≥UMK
R47	Islam	Jawa	≥UMK
R48	Islam	Jawa	<UMK
R49	Islam	Madura	<UMK
R50	Islam	Madura	<UMK
R51	Islam	Jawa	≥UMK
R52	Islam	Jawa	<UMK
R53	Islam	Jawa	<UMK
R54	Islam	Jawa	<UMK
R55	Islam	Jawa	<UMK
R56	Islam	Jawa	<UMK
R57	Islam	Jawa	<UMK
R58	Islam	Jawa	<UMK
R59	Islam	Jawa	≥UMK
R60	Islam	Bugis	<UMK
R61	Islam	Jawa	<UMK
R62	Islam	Jawa	<UMK
R63	Islam	Jawa	<UMK
R64	Islam	Jawa	<UMK
R65	Islam	Jawa	<UMK
R66	Islam	Jawa	<UMK
R67	Islam	Jawa	<UMK
R68	Islam	Jawa	≥UMK
R69	Islam	Jawa	<UMK
R70	Penghayat Kepercayaan	Betawi	<UMK
R71	Islam	Betawi	<UMK
R72	Islam	Betawi	<UMK
R73	Islam	Sunda	≥UMK
R74	Islam	Madura	<UMK
R75	Islam	Bugis	≥UMK
R76	Islam	Jawa	<UMK
R77	Islam	Madura	<UMK
R78	Hindu	Batak	<UMK
R79	Kristen	Jawa	<UMK
R80	Kristen	Jawa	<UMK
R81	Kristen	Jawa	<UMK

Nama	Agama	Suku	Pendapatan
R82	Kristen	Jawa	<UMK
R83	Kristen	Jawa	<UMK
R84	Khatolik	Jawa	<UMK
R85	Khatolik	Jawa	<UMK
R86	Khatolik	Jawa	<UMK
R87	Khatolik	Jawa	<UMK
R88	Khatolik	Sunda	<UMK
R89	Islam	Jawa	≥UMK
R90	Khatolik	Batak	≥UMK
R91	Kristen	Bali	≥UMK
R92	Islam	Betawi	≥UMK
R93	Islam	Bugis	≥UMK
R94	Islam	Sunda	≥UMK
R95	Islam	Sunda	<UMK
R96	Islam	Ambon	<UMK
R97	Islam	Batak	≥UMK
R98	Islam	Ambon	<UMK
R99	Islam	Baduy	≥UMK
R100	Budha	Bali	<UMK

Lampiran 6 DATA PENELITIAN BERDASARKAN ANGKET PENELITIAN (4/6)

(Notasi P Merujuk Pada Partisipan Penelitian; Notasi Nomor Pada Notasi P Merupakan Partisipan Penelitian dengan Kode 1/Partisipan Pertama)

Nama	St1	St2	St3	St4	St5	S1	S2	S3	S4	S5	E1	E2	E3	E4	E5	P1	P2	P3	P4	P5	PR1	PR2	PR3	PR4	PR5
R1	2	4	3	4	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3
R2	3	4	4	5	1	3	4	5	4	1	5	3	4	1	4	5	3	4	1	3	4	5	1	3	4
R3	4	4	1	3	1	1	4	3	3	3	5	3	3	1	1	1	4	1	4	4	4	4	2	4	3
R4	4	5	2	5	1	2	1	1	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	3
R5	4	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3
R6	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5
R7	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
R8	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
R9	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
R10	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5
R11	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
R12	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
R13	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5
R14	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
R15	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
R16	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	2
R17	3	3	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	2	2
R18	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	5
R19	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4
R20	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3
R21	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5

R22	1	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4
R23	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5
R24	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5
R25	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3
R26	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4
R27	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5
R28	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5
R29	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5
R30	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5
R31	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	2	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3
R32	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3
R33	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4
R34	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
R35	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	5
R36	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	4
R37	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4
R38	3	4	3	2	5	4	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5
R39	3	4	5	5	5	4	4	3	5	4	3	1	1	1	2	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4
R40	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5
R41	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4
R42	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	4
R43	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	4
R44	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
R45	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
R46	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
R47	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4

R48	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5
R49	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	3	4	5	5	4	5	3
R50	3	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5
R51	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5
R52	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R53	3	4	4	3	1	4	1	4	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	5	4	3	4	3
R54	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	1	4	4	4	5	4	4	4
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R56	4	4	3	4	1	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2	1	2	1	4	4	4	5	3	4	4
R57	4	5	3	4	1	1	1	3	2	3	5	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5	3
R58	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	2	4	3	3	3	3
R59	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R60	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	1	5	3	5	5	4	5	4	5	5
R61	4	5	2	4	5	3	4	5	5	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4
R62	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R63	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	1	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2
R64	3	3	2	4	1	2	1	4	2	3	3	2	1	1	1	1	3	1	3	3	4	3	3	3	4
R65	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	1	4	5
R66	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	5	5	5	5	5
R67	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
R68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	5	3
R70	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

R74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R75	3	1	5	2	2	5	4	3	5	3	2	2	3	3	2	2	3	5	2	2	1	4	3	5	2
R76	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R78	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5
R79	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4
R80	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
R81	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5
R82	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
R83	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
R84	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
R85	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
R86	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5
R87	5	4	5	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5
R88	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4
R89	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4
R90	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5
R91	4	5	5	4	5	3	3	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4
R92	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
R93	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R94	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5
R95	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
R96	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4
R97	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	4	4	4	4
R98	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5
R99	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4

R100	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5

Lampiran 7 DATA PENELITIAN BERDASARKAN ANGKET PENELITIAN (5/6)

(Notasi P Merujuk Pada Partisipan Penelitian; Notasi Nomor Pada Notasi P Merupakan Partisipan Penelitian dengan Kode 1/Partisipan Pertama)

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R1	Apakah paslon pada akhirnya akan memenuhi janjinya atau tidak, apapun background usia, agama, jenis kelamin, pendidikan itu tidak terlalu penting untuk saya, karena itu bukan patokan seorang pemimpin akan bisa mewujudkan mimpi2 rakyatnya. Selama dalam analisis saya dia memiliki visi yang on target pada kondisi yang paling penting bagi Surabaya serta kinerja yang dimiliki sangat mumpuni, cukup. Khususnya yang sesuai dengan keinginan saya yaitu surabaya yang minim masalah terutama yang bersinggungan dengan lembaga pemerintahan. Harapan yang besar untuk eri cahyari - armuji dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi kota Surabaya termasuk kesehatan, pendidikan dan pelayanan pemerintah. Menurut saya kinerjanya harus bisa semakin memberikan impact yang luar biasa bagi Kota Surabaya karena kondisi saat ini kota Surabaya sudah sangat maju. Disamping itu semua menurut saya itu sifat merakyat juga penting bagi walikota. Ketokohan, kekaguman juga cukup penting.	
R2	Paslon adalah putra daerah surabaya. Kurasa calon yang orang surabaya lebih tau kondisi dan cara menangani masyarakatnya, lebih paham masalahnya. Jadi gaya kepemimpinannya yang cocok dengan kondisi surabaya penting. Selain itu visi misi juga harus dipertimbangkan, bersama dengan kepemimpinan, kedisiplinan dan ketegasan. Menurut saya paslon juga mempunyai sifat kemanusiaan jika dipandang dari sifat merakyat. Kebaikan yang dimiliki membuat aku punya kekaguman. Hal itu yang membuat saya merasa mereka siap dan bagus untuk mewujudkan janji yang disampaikan selama kampanye	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R3	Saya rasa tidak ada pilihan yang lebih baik karena saya dulu mantan pegawai Cipta Karya. Kalau dibandingkan paslon lainnya, paslon ini memang lebih berpengalaman baik dalam pendidikan, memimpin dan berkomunikasi. Saya lebih suka laki-laki yang menjabat karena merasa laki-laki itu lebih tegas, dan menurut saya pak eri tegas kala itu. Menurut saya, asal calon itu penting karena ini akan membuat cara memimpin yang cocok dan penyelesaian masalah yang cocok. Menurut saya juga calon cukup memperhatikan anak2 kalau menyebut tentang permasalahan surabaya dan juga tokoh yang peduli pada sepak bola surabaya. Menurut saya juga calon ini sopan dan peduli pada rakyat. Berdasarkan visi misi juga sesuai dengan pandangan saya dan mempunyai problem solving yang baik. Sedangkan background lain seperti agama, usia, suku, kekayaan tidak terlalu penting karena tidak ada hubungan antara hal tersebut dengan kepemimpinan suatu wilayah. Saat pilkada saya juga tidak melihat partai kala itu. Pada saat Pilkada saya juga tidak berekspektasi tentang mampu atau tidak pak eri mewujudkan janjinya.	
R4	Dari pekerjaan calon walikota sedikit banyak sudah mengerti karakternya. Visi misi sepemikiran dengan dengan pandangan saya. Menurut saya calon walikota juga mengerti n mengenali kota itu sendiri karena merupakan putra daerah. Hal itu penting dan sama pentingnya dengan melihat pemimpin dari etika & integritasnya daripada dari agama, usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kekayaan, suku. Menurut saya juga kemampuan memimpin untuk mengatasi masalah adalah kewajiban dari pemimpin. Tentang masalah kesehatan, pendidikan dan pelayanan publik harus mengutamakan masyarakat, dan rasa kekaguman saya bukan dr partainya tp dr kandidatnya. Yg utama dan sangatlah penting juga adalah sosialisasi terhadap masyarakat	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R5	Jumlah calon. Makin banyak makin lama proses pemilunya. Apalagi kalau ngga langsung satu putaran. Selain itu usia itu hanya angka. Sama seperti gender, latar belakang pendidikan, pekerjaan, kekayaan, putra daerah, partai yang membawa juga ngga terlalu penting	
R6	Kekayaan, dan putra daerah bisa menimbulkan kekaguman	
R7	Calonnya merakyat, partainya merakyat. Karena yang dipimpin rakyat, jadi masalah rakyat langsung keliatan dan bisa diselesaikan	
R8	Menurutku dia sangat dikenal sebagai tokoh masyarakat, jadi kemampuan untuk memenuhi janjinya akan lebih tinggi. Selain itu, sukunya sama dengan saya. Saya juga sepakat dengan visi misi yang diusung	
R9	Tiap orang kan punya keperluan yang beda beda. Kepentingannya masing masing dengan organisasi pemda. Tapi semuanya pasti datangnya dari orang nomor satunya, ya walikota. Jadi gimana pemimpin dengan kepemimpinannya bisa menyelesaikan masalah itu penting dalam pertimbangan sama memilih.	
R10	Paslon merakyat, jadi sepertinya paham kebutuhan rakyat. Jadi saya percaya beliau berdua bisa menunaikan janjinya waktu kampanye	
R11	Kataku harus mempertimbangkan hal hal termasuk visi misinya dong. Karena kan masing-masing calon tujuannya kan keliatan dari visi misinya. Visi misi itu lalu dikombinasikan dengan semua aspek kepemimpinan serta dukungan berbagai stakeholder akan mencapai hal-hal yang telah disampaikan selama kampanye	
R12	Pengalaman itu berbicara. Tapi pengalaman yang dimaksud itu pada jajaran pemerintahan. Karena mengelola pemerintahan berbeda dengan bentuk institusi lain. Jujur itu penting, membuktikan kejujuran	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	juga penting supaya masyarakat tau	
R13	Paslon keduanya orang surabaya yang lahir di surabaya. Saya mengamati mereka mampu menjadi pemimpin kota surabaya. Hal itu yang menurut saya membuat kagum sehingga yakin mereka akan memenuhi visi misi yang dijanjikan	
R14	Kalau saya melihat kecocokan calon dan janji calon dengan permasalahan yang ada di surabaya. Terutama masalah BPJS. Bagaimana program yang dijanjikan itu cocok dengan konsentrasi masalah saya. Itu penting sekali karena berhubungan sama kesejatan masyarakat	
R15	Jiwa kepemimpinan harus dimiliki dan bisa terimplementasikan dalam penyelesaian masalah warga. Itu alasan pemilihan saya	
R16	Kalau visi misi pasti semua bermaksud baik. Tapi latar belakang pendidikan yang cocok dengan surabaya juga penting.	
R17	Semuanya jadi pertimbangan saya. Tapi rasanya paling besar itu popularitas	
R18	Rasa yakin tentang paslon untuk memenuhi janjinya ketika kampanye paling penting buat saya ketika memilih	
R19	Penting untuk memikirkan visi misi karena akan berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang akan diambil	
R20	Saya memiliki pandangan baik tentang partai yang mendukung paslon yang saya pilih. Setelah itu tinggal melihat bagaimana paslon yang dicalonkan. Sesuai atau tidak latar belakang pendidikannya dengan masalah masalah yang jadi inti dalam visi misinya	
R21	Cara pemimpin dalam menjaga ketegasan dalam memimpin kepanjangan tangannya seharusnya memang menjadi suatu hal yang penting untuk memilih calon wali kota dan calon wakil wali kota. Karena masalah	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	akan selesai kalau mampu memimpin dengan baik.	
R22	Kecocokan saya dengan partai pengusung dan paslon. Selanjutnya, visi misi maslin menjadi suatu hal yang fundamental untuk dipertimbangkan. Bagaimana dampaknya pada rakyat secara luas dan masif	
R23	Pengalaman itu penting untuk menjadi pemimpin. Pasti tiap calon walikota punya pengalaman dalam jabatan tertentu. Tapi sebanyak apa pengalamannya, bagaimana prestasinya selama menjabat. Akan membentuk kelincahan dalam menangani masalah dan semakin memajukan Kota Surabaya. Jadi gimana pengalamannya menjadi ukuran saya dalam memilih dalam pemilu kemaren itu	
R24	Menurut saya kapasitas calon yang diusung oleh partai pendukungnya ini memiliki kecakapan yang cukup untuk memimpin kota Surabaya. Hal lain juga karena berbagai pengalaman sebagai pejabat birokrat	
R25	Latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan yang berbeda akan berdampak pada kebijakan kebijakan yang akan diambil dari satu masalah yang sama	
R26	Eri armuji setahu saya kelahiran surabaya dan orang surabaya. Lalu pengalaman memegang jabatan di instansi pemerintah beriringan dengan lulusan jurusan yang cocok dengan kebutuhan kota surabaya jadi alasan saya dalam preferensi saya	
R27	Visi misi, pengalaman, sikap, semua itu yang menimbulkan keyakinan dalam diri saya. Jadi kalau saya yakin dia bisa menepati janjinya ya saya pilih. Analisis lalu muncul keyakinan	
R28	Harusnya calon pemimpin memang punya visi misi yang baik bagi seorang pemimpin	
R29	Kalau saya yakin saya pilih. Selama masa kampanye, sambil membandingkan satu paslon dengan paslon lain	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	hingga waktunya pemilihan	
R30	Show off. Menurut hemat saya penting bagi seorang pemimpin untuk yang bahasa gaulnya show off. Publikasikan apa yang telah dilaksanakan. Jadi kita tau apa yang terjadi. Tapi penting juga buat memikirkan gimana caranya show off. Bagi saya, dalam memilih pengalaman dari calon walikota itu penting. Jadi gimana caranya tau kalau dia ngga show off.	
R31	Saya punya rasa ga puas sama walikota sebelumnya. Buat orang orang yang harus sering bersinggungan dengan lembaga pemerintah itu akan berat sekali kalau masalah birokrasi ga diperbaiki. Bu risma udah cukup baik, tapi rasanya mungkin pendekatan baru bisa dilakukan oleh pak eri. Supaya masalah ini cepet beres	
R32	Alasan saya mereka bisa memimpin kota surabaya	
R33	Umur dari calon, karena umur biasanya sejalan sama kematangan. Terus ditambahkan dengan latar belakang pendidikan yang tinggi bisa lebih banyak punya solusi solusi untuk memajukan kota	
R34	Disiplin, disiplin penting sekali untuk bisa mengatasi masalah kota Surabaya yang banyak sekali. Banyak yang harus diurus. Jadi sifat kepemimpinan harus juga disiplin. Visi misi besar itu bisa diraih jika disiplin mengerjakan yang kecil kecil	
R35	Caranya bersosialisasi saat kampanye membuat yakin	
R36	Setelah rencana yang diusung itu jenis kelamin. Laki laki kan fitrahnya jadi pemimpin. Laki-laki juga lebih stabil karena lebih menggunakan logika. Calon laki-laki dengan pendidikan tinggi jadi prioritas pertama. Tapi kedua calon walikota 2020 kemarin punya latar belakang pendidikan yang mumpuni. Tapi menurut saya ngga terlalu apple to apple untuk dibandingkan. Jadi buat saya ada prioritas lanjutan. Prioritas lanjutannya adalah rencana yang sesuai dengan masalah	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	kota	
R37	Waktu kampanye calon walikota dan wakilnya blusukan. Kualitas yang merakyat seperti itu saya harap bisa memumpin kota dengan baik, menghindari masalah yang datang, menekan dampak masalah karena mengenal rakyatnya dari dekat	
R38	Calon pemimpin yang pernah menjabat di pemerintahan pasti lebih paham lapangan. Terutama yang pernah menjabat di wilayah yang dia mencalonkan diri. Jadi kurasa pengalaman akan membentuk visi misi yang tepat sasaran.	
R39	Pasangan calon yang diusulkan oleh partai besar, yang mana pasangan calon ini punya rekam jejak yang panjang dibidang pemerintahan, visi misi yang diusulkan sesuai dengan Kota Surabaya. Ditambah dengan sikap merakyat yang melekat, jadi akan memeiliki kecekatan dalam mengemban tampuk kepeminpinan wilayah Kota Surabaya	
R40	Potensi untuk lebih baik dari walikota saat ini penting menurutku. Utamanya terkait jaminan kesehatan bagi masyarakat surabaya. Rasanya walikota punya andil dan seharusnya punya kelihaian mencari celah mengatasi masalah jaminan kesehatan ini	
R41	Pengalaman. Jadi menyusun visi misi dan cara memimpinnya bisa menangani masalah surabaya yang banyak	
R42	Pengalaman sebagai birokrat menjadi alasan paling besar buat saya. Alasan kedua karena saya memiliki hubungan kekerabatan	
R43	Sikap calon walikota dalam kepemimpinan. Jujur, amanah, disiplin. Yang penting istiqomah aja	
R44	Pak eri dan wakilnya punya sifat merakyat, walaupun latar belakang pendidikan tinggi. Sebagai walikota itu	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	sangat penting	
R45	Usia paslon. Karena makin muda biasanya makin berani dalam mengambil kebijakan agresif. Selain itu pendidikan yang diselesaikan juga penting.	
R46	Berapapun jumlah calonnya, paling tidak harus ada satu yang menjanjikan perbaikan perbaikan disektor pendidikan. Apalagi kalau bisa menjanjikan pencapaian lebih baik dari bu risma. Pendidikan untuk seluruh anak penting karena bisa memperbesar peluang memiliki kehidupan yang lebih baik	
R47	Background pendidikan hal penting bagi pemimpin menurut saya. Tapi saya rasa perbedaannya tidak terlalu jauh antara paslon di pilkada yang lalu jadi sebenernya keduanya layak kalau ditinjau dari pendidikan. Tapi saya punya kecondongan ke paslon dengan ketegasan, kedisiplinan dan kejujuran juga umur yang lebih muda.	
R48	Tidak berpendapat jauh. Sepertinya kesetujuan ku di daftar pertanyaan tadi sudah cukup mewakili	
R49	Yang termasuk faktor penting dalam memilih pemimpin itu adalah jelasnya visi misi yang berdampak bagi masyarakat surabaya secara luas, sikap tegas dan disiplin dalam kepemimpinan, dan keharusan untuk punya solusi dan menyelesaikan masalah. Jadi, Seorang Pemimpin bisa dinilai kinerjanya dengan melihat caranya dlm memecahkan masalah. Sedangkan, jumlah calon, agama, usia, jenis kelamin, pekerjaan (selama masih dalam jalur yg benar), kekayaan, status putra daerah, suku, profesi, partai bukan termasuk yang jadi pertimbangan karena tidak bisa menjadi patokan dan jaminan dlm memilih pemimpin serta jadi tidak bisa jadi tolak ukur seseorang bisa memimpin. Saya juga percaya tiap pemimpin punya caranya masing masing untuk memimpin dan semua orang mempunyai kesempatan untuk memimpin. Pendidikan juga bisa menjadi salah satu hal penting, namun tidak bisa menjadi jaminan bahwa calon tersebut bisa memimpin.	Ya

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	Saya juga punya kekhawatiran sifat merakyat akan hanya ada di awal saja dan kekaguman juga akan bersifat sementara tapi Cara orang bersosialisasi menjadi salah satu penilaian dalam memimpin.	
R50	Saya rasa berimbang ya. Pengalaman, visi misi, mampu mengatasi masalah, ketegasan dan disiplin kerja, mampu mewujudkan janji waktu kampanye, itu hal esensial bagi calon wali kota. Dibarengi dengan attitude yang baik rasanya kombinasi semua itu bisa sampai ke tujuan tujuan yang sudah disusun. Selanjutnya, karena sy liat disosial media erik cahyadi tegas dgn masalah kesehatan masyarakat sby. Sedangkan suku, ras, agama, usia, jender, pendidikan, pekerjaan, kekayaan bukan suatu hal yang dipertimbangkan karena semua kembali lagi ke orangnya. Merakyat juga perlu krn langsung terjun ke lapangan apalagi saya punya kepuasan karena sebelumnya bu risma sdh menjalankan tugasnya.	
R51	Tidak terlalu peduli partainya apa, yang penting dia punya pengalaman yang mumpuni berdasarkan track record, pengetahuan yang mumpuni, punya hal hal penting bagi pemimpin seperti leadership, track record pendidikan, ketegasan, pengalaman, sejalan soal visi misi, sikap merakyat rasanya cukup untuk pertimbangan saya dalam memilih. Visi misi terutama membuat saya kagum pada calon wali kota. Visi misi, ketegasan dan disiplin dalam kepemimpinan sehingga membuat mampu menyelesaikan masalah kota Surabaya sangat penting untuk membangun kebijakan kota dengan lebih baik. Satu hal lagi, mampu mewujudkan janji juga termasuk. Semua itu jadi perlu karena nantinya butuh sosok lead good generation yang mayoritas penduduk mempunyai perbedaan agama. Lalu, bagi saya usia yang matang berpengaruh pada pemikiran dan kebijakan, dan saya merasa lebih nyaman. Sedangkan hal-hal seperti kekayaan, status	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	ketokohan, profesi tidak masuk proses pertimbangan	
R52	Pencanangan pembangunan atau perbaikan infrastruktur yang dipakai masyarakat atau mendukung pelayanan masyarakat dari pemerintah	
R53	Terdapat rasa cocok antara visi misi terhadap kota Surabaya dengan preferensi saya sebagai warga Surabaya. Hal penting yang harus dimiliki calon menurut saya adalah upaya pembenahan dan pemeliharaan infrastruktur karena saya belum puas terkait hal itu pada walikota sebelumnya. Tapi baiknya meneruskan yang sudah bagus dan memperbaiki yang belum bagus. Fokus saya juga ke umurnya tergolong relatif muda daripada paslon lain sehingga dirasa daya juang dan semangatnya lebih tinggi dalam membangun kota Surabaya. Selain itu fokus juga ke pendidikan yang menurut saya mempengaruhi pola pikir sehingga saya melihat bahwasanya pendidikan yang telah diemban oleh paslon eri cahyadi-armuji telah mencerminkan pola pikirnya dalam membangun surabaya agar lebih baik Faktor seperti jumlah calon, agama, jenis kelamin, pekerjaan, kekayaan, profesi tidak mempengaruhi pilihan saya, karena asalkan asalkan visi misinya jelas dan bagaimana cara menjalankan visi misi tersebut sehingga itulah yang saya perhatikan dalam memilih salah satu paslon termasuk juga kecakapan dalam penyampaian visi misi. Selain itu menurut saya kampanye yang dijalankan oleh eri cahyadi-armuji sudah cukup baik dengan menjalankannya kepada berbagai kalangan masyarakat dari pusat kota ke daerah. Lalu ketegasan dan kedisiplinan telah terlihat ketika proses kampanye sehingga saya rasa sifat tersebut dapat diterapkan ketika eri cahyadi-armuji	Ya

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	terpilih	
R54	Dalam pemikiran saya, pemimpin harus tegas. Karena percuma punya staf pintar, sumberdaya banyak, anggaran besar, partai bagus, pengikut banyak, tapi tidak tegas saat memimpin. Jadi ketegasan juga harus bisa dikasih liat. Ketika saya harus memilih pemimpin atau pejabat pemerintah dalam pemilu saya perhatikan dulu gimana bentuk ketegasan dalam memimpin. Pendidikan, pekerjaan, ketokohan, suku dan kekayaan calon adalah salah 1 faktor saya untuk menentukan pilihan pada saat pemilu. Lepas itu, buat saya, agama, usia, perempuan atau laki-laki, bukan tolak ukur saya untuk memilih pemimpin asalkan mereka bisa menjadi pemimpin yang baik dan memiliki kinerja yg bagus. Bahas lebih luas lagi, saya akan cenderung memilih putra daerah, karena mungkin rasa cinta mereka pada kota surabaya akan lebih jika dibandingkan dengan pendatang. Saya juga setuju karena eri cahyadi-armuji lebih merakyat, mereka tidak segan untuk terjun langung ke masyarakat. Itu hal yang bagus untuk menilai secara langsung kondisi terkini dan yang nyata.	
R55	Setelah mengisi kuesioner ini semua aspek menurutku penting dan perlu dipertimbangkan	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R56	Saya cukup puas dengan kepemimpinan bu risma. Jadi saya mempertimbangkan ketegasan dari calon walikota dalam pemilihan. Saya juga mempertimbangkan untuk memilih eri cahyadi- armuji karena kandidat tersebut lebih baik dibandingkan calon lainnya. Visi misi cukup membuat saya yakin untuk memilih kedua pasangan tersebut, cara bersosialisasi mereka cukup merakyat dan lebih peka terhadap warga surabaya, kedisiplinan, dan keyakinan kemampuan mereka mengatasi masalah kota surabaya. Lalu ada tiga bagian masalah kota surabaya menurut saya. Kesatu fasilitas umum, sejauh ini surabaya sudah sangat bagus ditangan walikota sebelum-sebelumnya, hanya saja jika dalam kepemimpinan sekarang tidak dimaintenance dengan baik maka fasilitas umum itu akan menjadi terbengkalai, maka dari itu saya berharap pasangan eri-armuji bisa merawat fasilitas umum dengan sangat baik. Namun perlu untuk ditambahkan trotoar di daerah pinggiran surabaya untuk menyempurnakannya. Kedua, kualitas pendidikan di surabaya sudah bagus, hanya saja untuk fasilitas sekolah negeri perlu diperhatikan kembali terlebih sekolah negeri yang bukan favorit. Ketiga, untuk layanan kesehatan sudah bagus namun perlu dievaluasi kembali kepada tenaga kesehatan untuk lebih ramah kepada pasien khususnya kepada pasien bpjs. Permasalahan kesehatan perlu diperhatikan dalam bidang tenaga kesehatan dan untuk pelayanan pemerintah, di tingkat kelurahan atau bahkan kecamatan perlu ditingkatkan kembali untuk semakin baik. Masalah lain juga tentang banjir. Untuk walikota sebelumnya, saya pribadi cukup puas terlebih dalam penanganan banjir di surabaya. Namun jika tidak diperhatikan dengan baik lagi dalam kepemimpinan selanjutnya maka banjir di surabaya akan kembali terjadi. Bagian yang menurut saya penting juga adalah usia, walikota eri cahyadi masih sangat muda diharapkan bisa sejalan dengan pemikiran anak muda zaman ini. Terus, pekerjaan eri cahyadi sebelumnya sebagai birokrat di surabaya diharapkan bisa	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	meneruskannya dengan baik karena sudah tau titik masalah di surabaya. Berikut lagi yang penting adalah pemimpin yang berasal dari putra daerah bagi saya karena diharapkan lebih peduli dibandingkan dari luar daerah dan suku berbanding lurus juga dengan ini. Dari semua alasan itu, mendasari saya pada sikap saya yang cukup mengagumi kedua pasangan tersebut dan saya berharap mampu untuk membawa surabaya menuju lebih baik lagi. Bagian yang bukan dari pemikiran saya untuk memilih adalah agama, perempuan atau laki laki, latar belakang Pendidikan	
R57	Saya memilih yang menurut saya baik dan Mereka sangat cocok menjadi pemimpin Surabaya. Kalau dibandingkan dengan walikota sebelumnya sebenarnya bukan tidak puas, tapi saya melihat potensi yang dimiliki Eri - Armuji akan membawa Surabaya menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan pak eri tegas dan disiplin, asli dari Surabaya jadi paham dengan Surabaya, potensi mereka memimpin, kesesuaian hatinurani saya dan saya merasa cocok dengan pribadi saya atas usulan usulan dalam visi misi calon, dan ada cukup kekaguman dengan calon. Selain visi misi, karakter dan pengalaman juga menjadi tolak ukur penilaian potensi yg dimiliki. Dan yang menurut saya ga berpengaruh adalah agama, Usia, gender, pekerjaan, karena hanya background dan bukan alasan untuk melihat kapasitas dan kapabilitas calon pemimpin. Terakhir, saya memilih bersikap optimis mereka mampu mewujudkan janji. Tapi siapa yang akan tahu masa depan.	
R58	Visi misi paling penting dalam keputusan pilihan saya. Yang perlu saya tekankan, jenis kelamin tidak boleh menjadi kesenjangan gender, mau pria atau wanita seharusnya bisa menjadi pemimpin, kita hanya perlu melihat bagaimana visi dan misi yang dimiliki. Lalu,	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	bagi seorang pemimpin pendidikan, pekerjaan dan status sebagai putra daerah itu cukup penting. Selain itu, sebagai pemilih saya membutuhkan seseorang yang tentunya bisa meneruskan hasil kerja yang cukup baik dari wali kota sebelumnya. Melihat eri cahyadi sudah berada di sisi ibu risma lama, saya mencoba percaya beliau dapat meneruskannya	
R59	Usia dan pendidikan calon penting untuk dipertimbangkan. Keduanya dapat mempengaruhi visi misi yang disusun, ketepatan sasaran penyelesaian masalah kota surabaya dengan kepemimpinan yang optimal, dimana hal itu penting dalam proses berpikir sebelum memilih. Saya juga memilih eri karena sosoknya pribadinya dan programnya memuat infrastruktur	
R60	Pemimpin yang tidak bisa menyediakan solusi bagi permasalahan yang ada, apalagi tidak bisa mempraktekkannya, percuma. Karena visi yang bagus dan tim yang bagus kalau tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan masalah. Pak eri terlihat meyakinkan dan pendidikannya mendukung dalam pencapaian pengalaman menghadapi masalah. Menurut ku juga paslon ini terlihat sangat efisien untuk memimpin sebuah kota besar. Dipandanganku mereka hebat dan memiliki cara sosialisasi dengan baik jadi aku kagum. Visi misi mereka juga sangat jelas dan sangat cocok untuk kota Surabaya	Ya

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R61	Kecocokan antara pendidikan dan permasalahan yang ada akan membentuk visi yang sesuai dengan masalah yang ada. Jika dibandingkan dengan pasangan calon walikota yg lain, visi misi eri cahyadi - armudji menurut saya terlihat paling menonjol & realistis jika implementasinya tepat sasaran, terlebih calon pasangan ini memiliki background yg bagus khususnya dalam tata kota. Tentunya hal ini diharapkan mampu meneruskan keberhasilan berbagai program dari bu risma dlm menjaga konsistensi terhadap julukan "surabaya green and clean". Surabaya membutuhkan walikota yg mampu mengentaskan masalah kemiskinan, sampah, & permukiman kumuh di perkotaan. Melalui kampanye yg sudah dilakukan, terlihat bahwa eri cahyadi - armudji memiliki ambisi utk mensejahterakan pelaku umkm & memiliki kemampuan untuk "menyulap" sejumlah kampung di kota surabaya menjadi kampung wisata yg iconic serta teredukasi. Kepemimpinan semasa bu risma adalah yg terbaik yg pernah saya rasakan, terbukti dg sejumlah awards baik nasional - internasional berhasil di raih semasa kepemimpinan beliau. Surabaya yg tadinya memiliki berbagai permasalahan selayaknya kota-kota besar lainnya, perlahan terselesaikan dg program" brilliant dari bu risma, menjadikan kota surabaya dikenal sebagai kota hijau. Eri cahyadi - armudji tampaknya ingin mengupayakan agar masyarakat memperoleh kemudahan menuju akses pendidikan, kesehatan, & pelayanan publik. Berbagai aplikasi kemudian diluncurkan demi menampung setiap keluhan warganya. Terlepas program tersebut betul" berjalan sesuai ekspektasi / tidak, namun program tsb patut diapresiasi mengingat digitalisasi haruslah merata di setiap lapisan masyarakat. Inshaallah calon walikota yg agamis mampu menerapkan setiap ajaran & amalan yg tertulis dalam al-qur'an serta al-hadits. Sejujurnya usia bukanlah tolok ukur bagi sy pribadi utk menentukan calon pemimpin. Karena, yg muda memang terkesan lebih energik, sebaliknya calon yg berusia lebih tua	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	mungkin saja justru memiliki banyak pengalaman. Tetapi, sy juga tidak memiliki alasan spesifik saat melihat calon eri cahyadi - armudji, sy hanya yakin bahwa kolaborasi keduanya akan membangun kota surabaya menjadi lebih maju. Sy tidak terlalu mengamati dengan spesifik satu per satu mengenai siapa sajakah calon walikota kala itu? Yg sy ingat, hanya bu risma satu"nya walikota perempuan yg hebat & powerful, sehingga sy merasa mungkin saja calon walikota lain (walaupun sesama wanita), sulit utk menggantikan beliau. Maka, sy memilih walikota dg gender pria. Pemimpin dg background pendidikan di bidang perencanaaan tata kota mnrt saya adalah yg tepat & terbaik. Bagaimanapun juga, latar pendidikan dan pekerjaan adalah 2 point yg harus di highlight dlm menentukan calon walikota. Kesamaan suku mungkin sj dpt memudahkan pasangan calon walikota dlm mengidentifikasi problem yg ada, mencari jalan keluar, serta beradaptasi dan mengakrabkan diri dg masyarakat. Merakyat atau tidak mungkin bisa dilihat dari aksi kampanye / blusukan yg dilakukan. Tetapi mnrt sy, semua kembali lg pada pribadi calon walikota masing-masing. Partai pengusung memang seringkali membuat pemilih bimbang dlm menentukan pemimpin yg terbaik, tetapi bagi sy, kepribadian dari calon pemimpin itulah yg lebih penting. Keselarasan antara visi misi bu risma dg visi misi eri cahyadi - armudji adalah salah satu alasan sy menjatuhkan pilihan pada beliau. Kala itu sy blm bs menilai apakah calon walikota ini mampu se tegas bu risma atau tidak? Tetapi yg jelas, sy harus percaya dg pilihan sy sendiri. Calon walikota eri & armudji terlihat tidak memiliki image sbg org yg grusa-grusu, melainkan sabar dan bijak. Walaupun mungkin belum 100%, tetapi kesuksesan beliau selama memimpin hingga saat ini dpt dirasakan transformasinya & patut diacungi jempol.	
R62	Saya memilih karena beliau seorang yang profesional	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R63	Bu risma bagus kok, jadi kurasa paslon yang paling bisa meneruskan hal baik itu yang kupilih. Karena waktu pilkada kota surabaya 3 thn yang lalu memang jumlah calon walikota surabaya hanya ada 2 pasang calon jadi tidak banyak pilihannya memang. Karena setelah kepemimpinan bu risma kita butuh penerus beliau untuk membangun infrastruktur kota surabaya ,dan kebetulan pak eri cahyadi pernah menjabat sebagai kepala perencanaan pembangunan (bappeko) surabaya ketika era kepemimpina bu risma , jadi itu menjadi salah 1 alasan saya memilih pak eri pada pilkada 3 thn lalu. Tentang masalah kota surabaya, karena masih banyak keterlambatan seperti fasilitas yang belum memadai dalam pendidikan, lalu lambat nya pelayanan masyarakat dan pelayanan kesehatan pada waktu itu , jadi kita butuh yang mampu bergerak cepat dan tegas dalam mengatasi masalah tersebut. Alasan milih itu juga karena melihat jiwa pak eri dan pak armuji yang mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan pemuda yang ada disurabaya. Hal yang terpenting lain adalah bagaimana visi misinya bisa diwujudkan untuk kesejahteraan masyarakat kota surabaya itu sendiri. Untuk pendidikan, ketika kita dipimpin dengan orang yang berpendidikan pastinya akan muncul ide dan gagasan-gagasan yang baru dan yang pasti akan lebih bijak dalam mengambil keputusan ,karena akan menyangkut kepentingan orang banyak. Lalu tentang pengalaman yang beliau punya, saya punya harapan agar beliau mampu membangun kota surabaya dengan lebih baik lagi dan dapat diperhitungan kan bukan hanya di indonesia bahkan di dunia. Hal ini karena beliau pernah menjabat sebagai kepala perencaanan pembangunan kota surabaya ,jadi apa yang sudah dibangun di kota surabaya ini pasti juga pasti ada ide dan masuka dari beliau. Soal kampanye, mereka turun langsung ke lapangan saat kampanye dan berkomunikasi langsung dengan rakyat ,dan mau mendengarkan apa saja yang menjadi permasalahan dan yang harus dibenahi di kota surabaya ini. Cara	Ya

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	komunikasinya mereka mampu beradaptasi dengan jaman yang modern ,jadi mereka banyak berkampanye dengan gaya dan media yang biasa anak muda pakai sehari- hari, jadi lebih mudah untuk dipahamin. Selain keyakina n saya dengan visi misi, menurut saya pak eri dan pak armuji memiliki itu yaitu ketegasan dalam mengambil keputusan ,dan menciptakan ketertiban, keamanan,kerukunan sosial dan kepasgian hukum yang berkeadilan. Beliau juga punya pengalaman sehingva kemampuan memecahkan masalah dalam kepemimpinan dapat diharapkan.	
R64	Visi yang baik dan saya yakin calonnya bisa mencapainya. Tak hanya mempuni dalam permasalahan infrastruktur baik fisik maupun non fisik namun wani kota eri cahyadi wawali armuji punya jurus pamungkas untuk menghadapi bencana global, jurus itu adalah kolaborasi. Dengan adanya kolaborasi, terdapat beberapa fakta keberhasilan kedua pemimpin tersebut, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara signifikan. Latar belakang kependidikan merupakan asas awal seseorang mempunyai pola pikir yg cermat.	
R65	Partai itu membentuk suatu kadernya menjadi sebagaimana karakter partai. Jadi karena saya memiliki preferensi pada partainya sehingga saya lalu jadi mendukung paslon ini	
R66	Pemimpin sepaket dengan penyelesaian masalah	
R67	Hal hal yang melekat seperti agama suku dan lain lain menjadi salah satu alasan diluar informasi yang kudapatkan terkait target paslon pada saat kampanye	
R68	Terdapat bermacam macam masalah di Kota sebesar Surabaya. Tapi sekecil apapun masalahnya harus mampu ditangani oleh pemimpin. Masalah kecil bukan	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	berarti tidak berdampak pada masyarakat	
R69	Kesesuaian saya dengan partai pengusung. Lebih dari itu paslon yang dimasukkan memiliki suku yang sama dengan saya	
R70	Surabaya itu termasuk kota metropolitan. Jadi sebagai pemilih harus fokus pada berbagai aspek dalam memilih walikota. Berbagai aspek tersebut setelah ditelaah akan menimbulkan keyakinan pada pilihan.	
R71	Hal hal yang disampaikan dalam kampanye itu kan sudah melalui berbagai penelusuran dan merupakan suatu hal yang krusial. Paslon yang memiliki daya analisis seperti itu akan mampu melaksanakan janjinya. Karena menemukan maslaah sama dengan menyelesaikan setengah permasalahan.	
R72	Seimbang semuanya. Semuanya patut jadi pertimbangan.	
R73	Seimbang, keseluruhan aspek yang dituliskan cukup penting untuk dijadikan bahan pertimbangan	
R74	Janji kampanye yang bersesuaian dengan permasalahan kota Surabaya, dan kapasitas untuk memenuhinya adalah alasan utama dalam pemilihan.	
R75	Berasal dari partai yang saya dukung. Selain itu beliau berdua saya nilai punya kemampuan yang cukup untuk memimpin Surabaya	
R76	Visi misi, tujuan, penyelesaian masalah secara cepat, penting bagi pemimpin kota Surabaya menurut saya. Walikota fungsinya sebagai poros. Jadi delegasikan pada masing masing posisi supaya semua bisa tercapai. Penting bagi saya walikota harus punya skala prioritasa, tapi semua harus diselesaikan.	
R77	Karena ada kedekatan saya jadi tau betul bagaimana paslon eri-armuji. Rasanya kedekatan jadi hal penting orang untuk milih	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R78	Tujuan calon yang berisi usaha perbaikan pelaksanaan pendidikan di Surabaya. Subsidi berkelanjutan dan transparansi penting untuk bahan merancang proker. Semakin transparan masyarakat jadi lebih percaya	
R79	Pengalaman sebagai pejabat pemerintah dan latar belakang pendidikan menurut saya utama. Karena calon pemimpin jadi punya pandangan teoritikal dan empirikal	
R80	Rekam jejak yang baik bisa jadi alasan utama saya dalam memilih. Kalau rekam jejaknya tidak baik menurut saya, saya tidak akan pilih. Kalau rekam jejaknya baik menurut saya, ya saya akan pilih. Simple	
R81	Pengalaman dan pendidikan calon walikota saat itu mendorong aksi untuk memilih	
R82	Visimisinya menurutku cocok untuk datang dari calon walikota Surabaya. Orangnya juga merakyat dan punya pendidikan yang tinggi	
R83	Disiplin dalam menjalankan visi misi ketika memimpin bisa menyelesaikan masalah Kota Surabaya. Apalagi kalau memiliki pengalaman di pemerintahan. Jadi itu yang jadi pertimbangan	
R84	Suku jarang jadi suatu hal yang diperhatikan, padahal menurutku suku itu membuat kedekatan tak terlihat yang bisa membangun bonding	
R85	Saya merasa pas dengan visi misi yang dimiliki, jadi rasanya ini merupakan salah satu alasan utama saya dalam memiliki bakal walikota dan wakilnya	
R86	Citra sih sebenernya. Citra tentang bagaimana dia dikenal publik. Sekarang kan zaman canggih. Sudah tidak sulit untuk meihat sifat sifat pemimpin seperti tegas, berwibawa, cakap, disiplin, jujur, adil dari berbagai platform termasuk berita. Jadi selama citra yang cocok seperti udah kusebut itu ya itu yang jadi preferensi.	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
R87	Jenis kelamin menurutku penting. Karena kalau laki-laki akan memberikan warna berbeda bagi surabaya karena sudah 10 tahun dipimpin oleh seorang walikota perempuan	
R88	Layanan publik terutama di fasilitas kesehatan. Masalah masalah bpjs yang jadi perhatian untuk paslon bisa buat saya semakin yakin atas pilihan saya	
R89	Visi misi menyelesaikan masalah utama Surabaya	
R90	Pak eri dan pak armuji merakyat, jadi visi misi yang behubungan dengan rakyat bisa dirasakan langsung jika berhasil	
R91	Kota surabaya banyak sekali manusianya. Jadi bangunan bangunan dan fasilitas-fasilitas yang jadi tanggung jawab pemerintah untuk menyediaka.	
R92	Saya tau betul paslon yang saya pilih karena dia terhitung tokoh yang dikenal. Latar belakang pendidikan yang saya rasa pas dan mendukung caranya memimpin ketika membuat surabaya makin maju dan bisa mengatasi hambatan hambatan	
R93	Janjinya saya cocok dan kelihatan bisa memenuhi akan saya pilih	
R94	Bagaimana ketegasan calon, bagaimana latar belakang pendidikannya, lalu dicocokkan dengan apa yang disampaikan dalam kampanye. Hasilnya apakah yakin atau tidak beliau akan bisa menepatinya.	
R95	Fasilitas seperti penerangan jalan-jalan yang menyeluruh, jadi memudahkan mobilisasi masyarakat	
R96	Saya punya kekaguman pada paslon ini. Sebabnya di usia yang terbilang muda sebagai pejabat telah memiliki banyak pengalaman sdi pemerintahan. Melihat dari partainya juga sepertinya juga akan merakyat sekali	
R97	Meningkatkan pelayanan pendidikan termasuk	

Nama	Uraikan alasan tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada bagian kuesioner sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Preferensi Bapak/Ibu/Saudara/i Terhadap Pemilihan Eri Cahyadi-Armuji!	Kesediaan Wawancara Lanjutan
	mendukung pembangunan fasilitas pendidikan jadi penting	
R98	Visi misi sejalan dengan pemikiran saya tentang kota ini dan menurut saya juga mereka mampu memitigasi risiko risiko yang ada. Lebih dalam lagi, paslon datang dari otentikal surabaya bukan pendatang. Diluar itu semua partai juga berkontribusi atas pilihan saya	
R99	Partai yang mengusulkan saya kenal merakyat dan down to earth. Calon walikotanya juga waktu kampanye menunjukkan sikap sikap itu. Pemimpin dengan kriteria seperti itu yang saya inginkan jadi walikota surabaya	
R100	Karena sebelumnya Bu Risma itu tegas ya dalam memimpin, dan keliatan hasilnya buat saya sebagai masyarakat Surabaya. Jadi kurasa pemimpin harus tegas sih. Ketegasan calon wali kota jadi hal penting buat saya untuk milih.	